

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP
MINAT BERTRANSAKSI DI BANK SYARIAH (STUDI KASUS
MUHAMMADIYAH CABANG MEDAN KOTA)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Perbankan Syariah*

Oleh:

RIAS RASYID

1701270092



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA

MEDAN

2022

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP
MINAT BERTRANSAKSI DI BANK SYARIAH (STUDI KASUS
CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN KOTA)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh :

RIAS RASYID
1701270092

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing



Novien Rialdy SE, MM

U MSU
Unggul | Cordas | Terpercaya
**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Kupersembahkan Kepada Keluargaku

Ayahanda Samidi Mp.d

Ibunda Sri Wahyuni

Adik Perempuan Sarah Salsabilah

Adik Laki - Laki Fathu Ar Rahman

*Tiada henti selalu memberikan doa kesuksesan, semangat
serta motivasi bagi diriku dalam menyelesaikan
penelitian ini*

Motto :

*“Pengangguran itu hanya tidak punya
pekerjaan bukan berarti tidak punya
uang”*

*“Tidak Semua Orang Punya Gaji, Tapi
Semua Orang Punya Rezeki”*

PERNYATAAN ORISINILITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rias Rasyid
NPM : 1701270092
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP MINAT BERTANSAKSI DI BANK SYARIAH (Studi Kasus Cabang Muhammadiyah Medan Kota)** merupakan karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism maka saya bersedia ditindak dengan peraturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Juli 2022

Yang menyatakan


ASYID
NPM:1701270092

**PERSETUJUAN
SKRIPSI BERJUDUL**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP
MINAT BERTRANSAKSI DI BANK SYARIAH (STUDI KASUS
CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN KOTA)**

Oleh:

Rias Rasvid
1701270092

Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, Juli 2022
Pembimbing



Novien Rialdy SE, MM

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2022

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, Juli 2022

Lampiran : Istimewa
Hal : Skripsi a.n. Rias Rasyid
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di-
Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

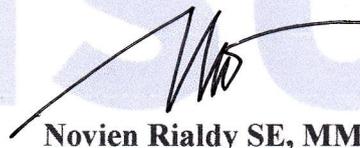
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap Skripsi Mahasiswa Rias Rasyid yang berjudul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP MINAT BERTRANSAKSI DI BANK SYARIAH (STUDI KASUS CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN KOTA)”**, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada Sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (I) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian Kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Pembimbing



Novien Rialdy SE, MM

Unggul | Cerdas | Terpercaya

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Rias Rasyid
NPM : 1701270092
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Bertransaksi di Bank Syariah (Studi Kasus Cabang Muhammadiyah Medan Kota)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

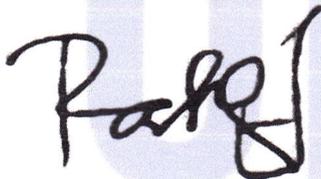
Medan, Juli 2022

Pembimbing Skripsi



Novien Rialdy SE, MM

**Ketua Program Studi
Perbankan Syariah**



Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I

**Dekan
Fakultas Agama Islam**



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Unggul | Cerdas | Percaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

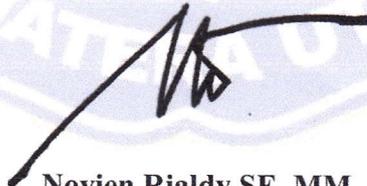
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan Bimbingan dalam Penulisan Skripsi sehingga naskah Skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam Ujian Skripsi Oleh :

Nama Mahasiswa : Rias Rasyid
NPM : 1701270092
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Bertransaksi di Bank Syariah (Studi Kasus Cabang Muhammadiyah Medan Kota)

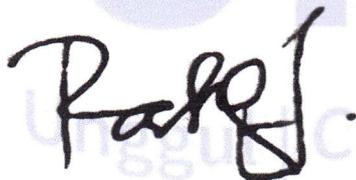
Medan, Juli 2022

Pembimbing Skripsi



Novien Rialdy SE, MM

**Ketua Program Studi
Perbankan Syariah**



Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I

**Dekan
Fakultas Agama Islam**



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

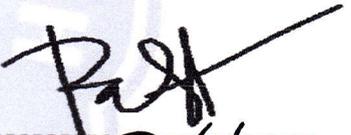
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Rias Rasyid
NPM : 1701270092
Program Studi : Perbankan Syariah
Semester : XI
Tanggal Sidang : 24/09/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Rahmayati, SE.I, M.EI
PENGUJI II : Riyan Pradesyah SE.Sy, M.EI

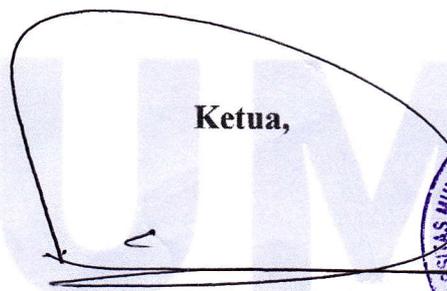




PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA


Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I

و	ḍammah	U	U
—			

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي / —	fathah dan ya	Ai	a dan i
و / —	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba : كتب
- fa'ala : فعل
- kaifa : كيف

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا // ا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي / —	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و و—	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla : قال
- ramā : مار
- qīla : قيل

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) Ta marbūtah hidup ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan «ammah, transliterasinya (t).
- 2) Ta marbūtah mati, Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- raudah al-aṭfāl - raudatul aṭfāl: اطفال الاطفال
- al-Madīnah al-munawwarah : قرونا منيما
- ṭalḥah: اطحط

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : انبر
- nazzala : نذ
- al-birr : ربل
- al-hajj : خحلا
- nu'ima : معذ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ا, ل namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: لجرلا
- as-sayyidatu: سدسلا
- asy-syamsu: سمسلا
- al-qalamu: ملقلا
- al-jalalu: لجاللا

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: نوذخات
- an-nau': عونلا
- syai'un: عىيشد
- inna: نا
- umirtu: ترمما
- akala: لكالا

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laz³unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

Abstract

***Rias Rasyid, 1701270092, “The Influence of Islamic Financial Literacy on Interest in Transactions at Islamic Banks (Case Study of Muhammadiyah Medan City Branch)”,
Pembimbing : Novien Rialdy SE, MM.***

Sharia financial literacy increased slightly in 2019 from 8.1% to 8.93%, meaning that only 9 people were well literate with Islamic finance, and conventional reached 38%. Meanwhile, the latest data from Bank Indonesia shows that there are 16.2% of people in the well literate category, 27.2% sufficient literate, 32.5% less literate, and 24.1% in the not literate category. The low level of Islamic financial literacy has an impact on the lack of public interest in transacting at Islamic banks. This causes the Islamic finance industry, especially Islamic banking, to be lower than conventional ones. The research conducted by the author is a research using a descriptive quantitative approach. A quantitative approach, which is based on the philosophy of positivism, is used to examine a particular population or sample. The sampling technique is generally done randomly. Islamic financial literacy affects interest in transactions at Islamic banks by 86.3% while the remaining 13.7% is caused by other factors. The level of Islamic financial literacy has a positive effect on interest in transacting at Islamic Banks, which is obtained from the value of t_{count} which is greater than t_{table} ($16,049 > 1,683$). Thus, the more people who understand Islamic financial literacy, the more people who are interested in transacting at Islamic banks.

Keywords: Financial Literacy, Syariah, transactions

Abstrak

**Rias Rasyid, 1701270092, “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Bertransaksi di Bank Syariah (Studi Kasus Muhammadiyah Cabang Medan Kota)”,
Pembimbing : Novien Rialdy SE, MM.**

Literasi keuangan Syariah naik sedikit pada tahun 2019 dari 8,1% jadi 8,93%, artinya hanya 9 orang yang *well literate* dengan keuangan Syariah, dan konvensional mencapai 38%. Sementara itu data Bank terbaru Indonesia, menunjukkan ada sebanyak 16,2% masyarakat yang masuk kategori *well literated*, sebanyak 27,2% *suffient literate*, 32,5% *less literate*, dan 24,1% masuk ketegori *not literate*. Rendahnya tingkat literasi keuangan Syariah berdampak pada kurangnya minat masyarakat untuk bertransaksi di Bank Syariah. Hal ini menyebabkan industri keuangan Syariah khususnya perbankan Syariah lebih rendah dibanding konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif, yaitu berlandasan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Literasi keuangan Syariah mempengaruhi minat bertransaksi di Bank Syariah sebesar 86,3% sedangkan sisanya 13,7% di sebabkan oleh faktor lain. Tingkat literasi keuangan Syariah berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi di Bank Syariah yang diperoleh dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($16,049 > 1,683$). Dengan demikian semakin banyak masyarakat yang memahami literasi keuangan Syariah maka semakin banyak masyarakat yang berminat untuk bertransaksi di Bank Syariah.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Syariah, transaksi

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP MINAT BERTRANSAKSI DI BANK SYARIAH (STUDI KASUS MUHAMMADIYAH CABANG MEDAN KOTA)”** tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi penelitian ini adalah untuk mempelajari pembuatan skripsi pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Perbankan Syariah.

Pada kesempatan, ini penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi penelitian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis di tunjukan kepada :

1. Teristimewa kepada orang tua saya Ayahanda Samidi M.Pd dan ibunda Sri Wahyuni yang telah memberikan motivasi serta mendoakan saya dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agusani, M,AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani S.pd, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.pd.i, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Riyan Pradesyah, S.Ey.,MEI selaku Seketaris Prodi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam.
8. Bapak Novien Rialdy, SE,MM selaku Dosen Pembimbing Proposal Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Staff dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak menjadi peran dalam masa studi penulis ini.
10. Almawiya Sinta sebagai pathner terbaik saya dan selalu memberi support dalam masa studi penulis selama ini.
11. Teman-teman kelas PBS B1 Pagi dan sahabat saya, Abdusalam, Fitrah, Yogi, Winda, dan Mayang yang selalu memberi support dan do'a dalam masa studi penulis selama ini.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT senangtiasa melimpahkan karunia-Nya dan membalas segala amal budi kebaikan semua pihak yang telah membantu penulisan dalam Menyusun skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Medan, Maret 2022

Rias Rasyid

1701270092

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	7
1. Minat Nasabah/Masyarakat	7
a. Pengertian Minat	7
b. Indikator Minat	8
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat	8
2. Transaksi.....	9
a. Pengertian Transaksi	9
b.. Prinsip Dasar Transaksi Syariah	11
c. Jenis-Jenis Akad Dalam Transaksi Syariah	12
3. Perbankan Syariah	15
a. Pengertian Bank Syariah.....	15
b. Landasan Hukum Bank Syariah	16
c. Kegiatan Umum Bank Syariah	18
d. Perbedaan Perbankan Syariah dan Konvensional.....	19
4. Literasi Keuangan.....	21
a. Pengertian Literasi Keuangan	22
b. Tingkatan Literasi Keuangan.....	23

5. Literasi Keuangan Syariah.....	23
a. Pengertian Literasi Keuangan Syariah	23
b. Tujuan Literasi Keuangan Syariah	24
c. Manfaat Literasi Keuangan Syariah.....	25
d. Indikator Literasi Keuangan Syariah	26
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Berfikir	29
D. Hipotesis Penelitian	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	34
D. Instrumen Penelitian	34
E. Jenis Data Penelitian	35
F. Definisi dan Operasional Variabel Penelitian	35
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Teknik Analisa Data	37
1. Uji Kualitas Data	37
a. Uji Validitas	37
b. Uji Reabilitas	38
2. Analisis Regresi Linier Sederhana	38
3. Uji Hipotesis	38
a. Uji t atau Uji Parsial	39
4. Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	41
1. Deskripsi Institusi	41
a. Sejarah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Kota	41
b. Visi dan Misi Muhammadiyah Medan Kota.....	42
c. Logo Cabang Muhammadiyah Medan Kota	43
d. Makna dari Logo Muhammadiyah Cabang Medan Kota	43

e. Prioritas Pengembangan	44
B. Pembahasan	48
1. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas	48
2. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab.....	49
3. Deskripsi Karakteristik Responden	52
4. Penyajian Data	54
5. Deskriptif Variabel Penelitian	54
a. Variabel Literasi Keuangan (X).....	54
b. Variabel Minat Nasabah (Y).....	55
6. Analisis Data	56
1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	56
2. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	59
3. Uji Hipotesis	60
4. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	61
7. Interpretasi Hasil Analisis Data.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Perkembangan Literasi Keuangan Syariah dan Konvensional di Indonesia 2020	3
Tabel 2.1	Perbedaan Perbankan Syariah dan Konvensional	19
Tabel 2.2	Perbedaan Sistem Bunga Bank dan Sistem Bagi Hasil Bank Syariah	20
Tabel 2.3	Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian	33
Tabel 3.2	Indikator Literasi Keuangan Syariah	35
Tabel 3.3	Indikator Minat Bertransaksi di Bank Syariah	35
Tabel 3.4	Tabel Skala Likert.....	37
Tabel 4.1	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 4.2	Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	52
Tabel 4.3	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	53
Tabel 4.4	Distribusi Responden Berdasarkan Jasa Lembaga Keuangan yang Sering Digunakan	53
Tabel 4.5	Score Angket Variabel Literasi Keuangan Syariah (X).....	54
Tabel 4.6	Score Angket Minat Bertransaksi di Bank Syariah (Y).....	55
Tabel 4.7	Validitas Literasi Keuangan Syariah (X).....	56
Tabel 4.8	Validitas Minat Bertransaksi di Bank Syariah (Y)	57
Tabel 4.9	Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Syariah (X)	58
Tabel 4.10	Uji Reliabilitas Minat Bertransaksi (Y)	58
Tabel 4.11	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	59
Tabel 4.12	Hasil Uji Parsial t	60
Tabel 4.13	Hasil Uji Determinasi.....	61

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 4.1	Logo Cabang Muhammadiyah Medan Kota	43
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Muhammadiyah Medan Kota	48

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era ekonomi global, mengelola keuangan secara cermat merupakan hal yang wajib bagi setiap individu. Penggunaan dana pribadi akan diputuskan dalam pengelola keuangan. Individu yang paham akan literasi keuangan akan mengelola dana dengan cermat dan efisien. Literasi keuangan berfungsi untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan jasa keuangan dilembaga pembiayaan, asuransi, pegadaian, pasar modal, dan dana pensiun. (Aisyah, 2019)

Otoritas Jasa Keuangan sangat intensif menstimulus masyarakat untuk mengenal dan mengerti produk-produk jasa keuangan. Literasi keuangan menjadi perhatian khusus pemerintah. Hal ini di sebabkan karena Indonesia masih menduduki peringkat yang rendah mengenai literasi keuangan yakni pada posisi ke-43 di antara 55 negara. Jika dilihat dari indeks literasi keuangan provinsi, hanya 13 provinsi yang literasi keuangannya di atas rata-rata Nasional. Ada 5 provinsi terendah yaitu Gorontalo, Papua, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah, Papua Barat yang nilainya masih kurang dari 25%. (Otoritas Jasa Keuangan, 2021)

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidendence*) konsumen maupun masyarakat agar mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik, dengan definisi seperti ini, masyarakat diberikan bekal edukasi yang memadai dan mencukupi untuk mengambil keputusan keuangan dengan lebih baik, sesuai dengan apa yang mereka butuhkan dan memberikan manfaat yang lebih besar. (Iestari, 2020) Secara umum literasi keuangan dipakai sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan beserta produk dan jasa keuangan yang tersedia. Masyarakat bisa memilih produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka,

mengetahui dengan benar manfaat dan risikonya, serta hak dan kewajiban sebagai konsumen keuangan.

Literasi keuangan sama juga dengan literasi keuangan Syariah, jika dilihat dari literasi keuangan Syariah yakni merupakan pemahaman seseorang mengenai keuangan dalam bentuk Syariah, pemahaman ini juga merupakan pemahaman tentang akad-akad yang terdapat di Lembaga dan produk keuangan Syariah.

Dalam Al-Quran'an Surah Al-Baqarah Ayat 278, Allah SWT Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : Hai orang-orang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

Secara khusus rendahnya literasi keuangan Syariah akan menyebabkan kurangnya akses terhadap Lembaga keuangan Syariah serta menghambat pertumbuhan ekonomi (lestari, 2020). Padahal ketika tingkat literasi keuangan Syariah dalam masyarakat tinggi maka akan menyebabkan tumbuhnya pembiayaan pembangunan, hal ini didasarkan pada kesadaran masyarakat untuk menabung dan melakukan investasi pada perbankan Syariah, sehingga semakin tinggi potensi keuangan yang terjadi dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh.

Edukasi keuangan islam dan industri halal adalah pemicu pertumbuhan perbankan Syariah yang pesat di Indonesia. Pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan dan tercapainya pemasaran yang baik sehingga masyarakat mengetahui macam-macam produk Bank Syariah sehingga tidak ada lagi kebingungan yang diciptakan oleh masyarakat melalui bahasa asing yang tidak mereka ketahui.

Tabel 1.1
Perkembangan Literasi Keuangan Syariah & Konvensional di Indonesia
2020

Literasi Keuangan Syariah & Konvensional	8,93% & 38%
<i>Will literated</i>	16,2%
<i>Suffient literated</i>	27,2%
<i>Less literated</i>	32,5%
<i>Not literated</i>	24,1%

Rendahnya tingkat literasi keuangan Syariah berdampak pada kurangnya minat masyarakat untuk bertransaksi di Bank Syariah. Hal ini menyebabkan industri keuangan Syariah khususnya perbankan Syariah lebih rendah dibanding konvensional.

Pada zaman sekarang ini sudah mulai banyak Bank Syariah, tetapi masyarakat Islam dan bahkan kalangan intelektual terdidik, masih menganggap bahwa Bank Syariah sama saja dengan Bank Konvensional. Mereka juga beranggapan bahwa bagi hasil dan margin keuntungan, sama saja dengan bunga. Secara tidak langsung hal tersebut juga bisa mempengaruhi pola pikir masyarakat yang masih awam untuk tidak bertransaksi di Bank Syariah, dan terbiasa melakukan transaksi dengan Bank Konvensional (Afriadi, 2016). Dalam kondisi ini, dapat dilihat bahwa masyarakat belum sepenuhnya mengetahui pengetahuan yang cukup tentang keuangan Syariah dan masih sedikit minat untuk bertransaksi di Bank Syariah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Bertransaksi di Bank Syariah (Studi Kasus Muhammadiyah Cabang Medan Kota)”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan pertajaman berbagai unsur atau faktor yang terikat terhadap masalah yang diteliti, tetapi juga merupakan kejelasan atau rincian masalah yang akan dikemukakan sebagai analisis dalam latar belakang masalah. Perbedaan antara masalah dan latar belakang masalah disertai dengan harapan, sedangkan pada identifikasi masalah hanya diuraikan kenyataan.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat di kemukakan beberapa permasalahan yang terjadi menjadi identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya edukasi tentang literasi keuangan Syariah kepada masyarakat.
2. Kurang melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang produk-produk Bank Syariah.
3. Minimnya jumlah masyarakat yang melakukan transaksi di Bank Syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh literasi keuangan Syariah terhadap minat bertransaksi di Bank Syariah (Studi Kasus Muhammadiyah Medan Kota) ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan Syariah terhadap minat bertransaksi di Bank Syariah (Studi Kasus Muhammadiyah Medan Kota).

E. Manfaat Penelitian

Menurut Seokidjo,(2010) manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan. Secara operasional, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah manfaat untuk banyak pihak antara lain :

1. Manfaat teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian perbankan Syariah sebagai salah satu bagian dari ekonomi islam serta untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis yang berhubungan dengan pengaruh memberikan edukasi tentang literasi keuangan Syariah kepada masyarakat.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis memperoleh ilmu dan pengalaman baru mengenai literasi keuangan dan transaksi di Bank Syariah.

b) Bagi Universitas

Penulisan ini di harapkan dapat melakukan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang edukasi kepada masyarakat dan sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

c) Bagi Kantor Cabang Muhammadiyah Medan Kota

Diharapkan penulisan ini dapat dijadikan acuan untuk menerima informasi lebih mengenai pemahaman tentang literasi keuangan Syariah dan bertansaksi di Bank Syariah pada Kantor Cabang Muhammadiyah kota medan.

d) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat untuk menambah wawasan mengenai literasi keuangan Syariah dan transaksi di Bank Syariah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk tercapainya pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa agar menghasilkan penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini beristi tentang uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan, deskripsi teori, penelitian yang relavan, kerangka berfikir, Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas hasil dari penelitian dalam bentuk angka dan penguraian dari permasalahan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran sebagai masukan bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Minat Nasabah/Masyarakat

a. Pengertian Minat

Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang (Pradesyah, 2020). Minat muncul dari dalam diri individu karena tertarik pada suatu hal dan hal tersebut di rasa berguna atau bermanfaat bagi kebutuhan hidupnya. Minat dapat juga diartikan sebagai dorongan atau daya penggerak. Minat menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu hal, termasuk dalam hal memilih.

Dikutip dari jurnal Unimed, Menurut Slameto 2010 minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Simbolon, 2013)Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri.

Minat merupakan motivasi yang mendorong orang yang melakukan apa saja yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan . Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedang perasaan yang bersifat halus atau tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengingat pikiran dan perasaan itu dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bisa diatur dengan sebaik-baiknya. (Sakti, 2015) Ada beberapa tahapan minat yaitu:

- a. Informasi yang jelas sebelum memilih.
- b. Perimbangan yang matang sebelum memilih.
- c. Keputusan memilih.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk melakukan tindakan yang diminati dalam hal ini minat untuk bertransaksi di Bank Syariah. (Sakti, 2015)

b. Indikator Minat

Indikator yang dapat mempengaruhi minat seseorang terdiri dari empat indikator yaitu :

1. Motivasi yaitu dorongan seseorang untuk bertindak guna memuaskan kebutuhannya sehingga dapat mengurangi ketegangan yang dimilikinya.
2. Persepsi yaitu proses seseorang individu memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi masukan-masukan untuk menciptakan gambaran yang bermakna.
3. Pengetahuan yaitu pembelajaran yang meliputi perubahan dalam perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman.
4. Keyakinan dan pendirian yang dapat diperoleh seseorang melalui bertindak dan belajar.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Crow and Cow 2001 dalam (Ro'uf, 2011) berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:

1. Faktor Dorongan dari Dalam

Artinya mengarah pada kebutuhan-kebutuhan yang muncul dari dalam individu, merupakan faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, rasa sakit, juga dorongan ingin tahu membangkitkan minat untuk mengadakan penelitian dan sebagainya.

2. Faktor Motif Sosial

Artinya mengarah pada penyesuaian diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sosial, seperti bekerja, mendapatkan status, mendapatkan perhatian dan penghargaan.

3. Faktor Emosional atau Perasaan

Artinya minat yang erat hubungannya dengan perasaan atau emosi, keberhasilan dalam beraktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada, sebaliknya kegagalan akan mengurangi minat individu tersebut.

Minat masyarakat dalam penelitian ini diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk melakukan transaksi di Perbankan Syariah benar-benar dilaksanakan. Indikator minat untuk bertransaksi di Bank Syariah meliputi ketertarikan, keinginan, dan keyakinan. Ketertarikan ditunjukkan dengan adanya pemusatan perhatian dan perasaan senang. Keinginan ditunjukkan dengan adanya perasaan untuk ingin memiliki. Dan keyakinan ditunjukkan dengan adanya perasaan percaya diri seseorang terhadap kualitas, daya guna, dan keuntungan dari transaksi-transaksi yang dilakukan di Bank Syariah.

2. Transaksi

a. Pengertian Transaksi

Layaknya dalam suatu perekonomian, apapun sistem ekonomi yang dipakai hubungan antar pihak yang melakukan kegiatan ekonomi akan berakhir dengan transaksi. Secara umum, transaksi dapat diartikan sebagai kejadian ekonomi/keuangan yang melibatkan paling tidak dua pihak (seseorang dengan seseorang atau beberapa orang lainnya) yang saling melakukan pertukaran, melibatkan diri dalam perserikatan usaha, pinjam meminjam dan lain-lain atas dasar suka sama suka ataupun atas dasar suatu ketetapan hukum/syariat yang berlaku. (Badriah, 2020)

Transaksi adalah suatu kejadian dalam dunia bisnis dan tidak hanya pada proses jual beli, pembayaran dan penerimaan uang (Mursyidi, 2010). Namun juga akibat adanya kehilangan, kebakaran, arus, dan peristiwa lainnya yang dapat dinilai dengan uang. Sedangkan menurut Sunarto Zulkifli, pengertian transaksi adalah suatu kegiatan finansial atau ekonomi yang melibatkan minimal 2 pihak yang akan melakukan pertukaran, pinjam-meminjam atas dasar kesengajaan, melibatkan diri dalam suatu perserikatan usaha.

Dalam Al Quran Surah Al Maidah Ayat 1 Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أُحْدِثْ لَكُمْ بِهِيمَةً الْأَنْعَامِ
إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَخْدُمُ
مَا يُرِيدُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya”.

Dalam sistem ekonomi Islam, transaksi senantiasa harus dilandasi oleh aturan hukum-hukum Islam (Syariah), karena transaksi adalah manifestasi amal manusia yang bernilai ibadah di hadapan Allah SWT, sehingga dalam Islam transaksi dapat dikategorikan menjadi dua, yakni:

- a) Transaksi yang halal, dan
- b) Transaksi yang haram

(Badriah, 2020) Transaksi halal adalah semua transaksi yang dibolehkan oleh syariat Islam, sedangkan transaksi haram adalah transaksi yang dilarang oleh syariat Islam. Halal dan haramnya suatu transaksi bergantung dari beberapa kriteria, yaitu objek yang dijadikan transaksi apakah objek halal atau haram dan cara bertransaksi apakah menggunakan cara yang telah dicontohkan oleh Rasulullah (transaksi halal) atau transaksi yang bertentangan dengan syariat Islam.

b. Prinsip Dasar Transaksi Syariah

Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) IAI telah Menyusun 5 prinsip transaksi Syariah yaitu:

a. Prinsip Persaudaraan (Ukhuwah)

Prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) esensinya merupakan nilai universal yang menata interaksi sosial dan harmonisasi kepentingan para pihak untuk kemanfaatan secara umum dengan semangat saling tolong-menolong. Transaksi syariah menjunjung tinggi nilai kebersamaan dalam memperoleh manfaat (*sharing economic*) sehingga seseorang tidak boleh mendapat

keuntungan diatas kerugian orang lain. Ukhuwah dalam transaksi syariah berdasarkan prinsip saling mengenal (*ta'aruf*), saling memahami (*tafahum*), saling menolong (*ta'awun*), saling menjamin (*takaful*), saling bersinergi dan beraliansi (*tahaluf*)

b. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan (*'adalah*) esensinya menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu sesuai dengan posisinya. Implementasi keadilan dalam kegiatan usaha berupa aturan prinsip muamalah yang melarang adanya unsur:

1. Riba (unsur bunga dalam segala bentuk dan jenisnya, baik riba *nasiah* maupun *fadh*l),
2. Kezaliman (unsur yang merugikan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan),
3. *Maysir*(unsur judi dan sifat spekulatif),
4. *Gharar* (unsur ketidakjelasan), dan
5. Haram (unsur haram baik dalam barang maupun jasa serta aktivitas operasional yang terkait).

c. Prinsip Kemaslahatan (*mashlahah*)

Prinsip kemaslahatan (*mashlahah*) esensinya merupakan segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi duniawi dan ukhrawi, material dan spiritual, serta individual dan kolektif. Transaksi syariah yang dianggap bermashlahat harus memenuhi secara keseluruhan unsur-unsur yang menjadi tujuan ketetapan syariah (*maqasid syariah*) yaitu berupa pemeliharaan terhadap aqidah/keimanan, intelek, keturunan, jiwa (keselamatan), dan harta benda.

d. Prinsip Keseimbangan (Tawazun)

Prinsip keseimbangan (*tawazun*) esensinya meliputi keseimbangan aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan dan sektor riil, bisnis dan sosial, dan keseimbangan aspek pemanfaatan dan pelestarian. Transaksi syariah tidak menekankan pada maksimalisasi keuntungan perusahaan semata untuk kepentingan pemilik (*shareholder*). Sehingga

manfaat yang didapatkan tidak hanya difokuskan pada pemegang saham, akan tetapi pada semua pihak yang dapat merasakan adanya suatu kegiatan ekonomi.

e. Prinsip Universalisme (*syumuliyah*)

Prinsip universalisme (*syumuliyah*) esensinya dapat dilakukan oleh, dengan, dan untuk semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan, sesuai dengan semangat kerahmatan semesta (*rahmatan lil alamin*). (Divi, 2021)

c. Jenis-Jenis Akad dalam Transaksi Syariah

Akad dalam bahasa Arab yang artinya ikatan atau mengikat (*al-rabth*). Menurut terminologi hukum Islam, akad adalah pertalian antara penyerahan (*ijab*) dan penerimaan (*qabul*) yang dibenarkan oleh syariah, yang menimbulkan akibat hukum terhadap objek pajak (A Mas'adi, 2002)

Adapun jenis-jenis akad berdasarkan ada atau tidak adanya kompensasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Akad Tabarru'

Akad Tabarru' adalah suatu perjanjian yang merupakan transaksi yang tidak ditujukan untuk memperoleh laba (transaksi nirlaba). Tujuan dari transaksi ini adalah tolong menolong dalam rangka berbuat baik. Dalam akad tabarru', pihak yang berbuat kebaikan tidak berhak mensyaratkan imbalan apapun kepada pihak lainnya karena ia hanya mengharapkan imbalan dari Allha SWT dan bukan dari manusi. Jenis akad tabarru' ini digolongkan dalam 3 bentuk, yaitu:

1. Meminjamkan uang, merupakan salah satu bentuk akad tabarru' karena dalam hal meminjamkan uang tidak boleh melebihi pembayaran atas pinjaman yang diberikan. Ada 3 jenis pinjaman yaitu:

a. Qardh

Qardh merupakan pinjaman yang diberikan tanpa mensyaratkan apapun, selain dengan mengembalikan pinjaman tersebut setelah jangka waktu tertentu.

b. Rahn

Rahn merupakan pinjaman yang mensyaratkan suatu jaminan dalam bentuk atau jumlah tertentu.

c. Hiwalah

Hiwalah adalah bentuk pinjaman dengan cara mengambil alih piutang dari pihak lain.

2. Meminjamkan jasa, berupa keahlian atau keterampilan yang termasuk dalam akad tabarru'. Ada 3 jenis pinjaman dalam hal meminjamkan jasa, yaitu:

a) Wakalah

Wakalah adalah memberikan pinjaman berupa kemampuan kita saat ini untuk melakukan sesuatu atas nama orang lain. Pada konsep ini yang dilakukan hanya atas nama orang tersebut.

b) Wadi'ah

Wadi'ah merupakan bentuk turunan akad Wakalah, dimana pada akad ini telah dirinci atau di detailkan tentang jenis pemeliharaan dan penitipan. Sehingga selama pemberian jasa tersebut juga bertindak sebagai wakil dari pemilik barang.

c) Kafalah

Kafalah juga merupakan bentuk turunan akad Wakalah, dimana pada akad ini terjadi atas wakalah bersyarat.

3. Memberikan sesuatu, dalam akad ini pelaku memberikan sesuatu kepada orang lain. Ada 2 bentuk akad ini, yaitu:

a) Waqaf

Waqaf merupakan pemberian dan penggunaan pemberian yang dilakukan untuk kepentingan umum dan agama, serta pemberian itu tidak dipindahtangankan.

b) Hibah/Shadaqah

Hibah/Shadaqah merupakan pemberian sesuatu secara sukarela kepada orang lain.

b). Akad Tijarah

Akad Tijarah merupakan akad yang ditujukan untuk memperoleh keuntungan. Dari sisi kepastian hasil yang diperoleh, akad ini dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu:

1) *Natural Uncertainty Contract*, dalam bagian ini kontrak yang diturunkan dari teori pencampuran, dimana pihak yang bertransaksi saling mencampurkan asset yang mereka miliki menjadi satu, kemudian mengambil resiko bersama-sama untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, kontrak jenis ini tidak memberikan imbal hasil yang pasti, baik nilai imbal hasil maupun waktu. Contoh yang termasuk dalam kontrak ini yaitu:

a) Akad Musyarakah

Akad Musyarakah adalah akad Kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau asset non kas yang diperkenankan oleh Syariah.

b) Akad Mudharabah

Akad Mudharabah yaitu akad Kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana. Sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak sebagai pengelola, dan keuntungan dibagi antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.

2) *Natural Certainty Contract*, merupakan kontrak yang diturunkan dari teori pertukaran, dimana kedua pihak saling mempertukarkan asset yang dimilikinya, sehingga objek pertukarannya (baik barang maupun jasa) harus ditetapkan diawal akad dengan pasti tentang jumlah, mutu, harga dan waktu penyerahan. Kontrak jenis ini memberikan imbal hasil yang tetap dan pasti karena sudah diketahui saat akad. Contoh kontrak ini adalah:

a) Akad Murabahah

Akad Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli.

b) Akad Salam

Akad Salam adalah akad jual beli barang pesanan dengan pengiriman di kemudian hari oleh penjual dan pelunasannya dilakukan oleh pembeli pada saat akad disepakati sesuai dengan syarat-syarat tertentu.

c) Akad Istishna

Akad Istishna adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli) dan penjual (pembuat).

d) Akad Ijarah

Akad Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu asset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa tanpa diikuti pemindahan kepemilikan asset itu sendiri. (Nanda, 2019)

3. Perbankan Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah adalah organisasi moneter yang bisnis utamanya adalah memberikan pembiayaan dan administrasi yang berbeda dalam lalu lintas angsuran dan arus kas yang kegiatannya sesuai dengan standar syariah Islam, khususnya bergantung pada Al-Qur'an dan Hadits. (Muhammad, 2017)

Bank Syariah secara umum adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya. Sejak awal kelahirannya, perbankan syariah dilandasi dengan kehadiran gerakan renaissans modern, yaitu neorevivalis dan modernis. (Sudarsono, 2013) Tujuan utama dari pendirian lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah sebagai upaya mendasari segenap aspek kehidupan ekonominya dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As- Sunnah.

Menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008, Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sementara Unit Usaha Syariah menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008

adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit Syariah. (Rianto, 2012)

b. Landasan Hukum Bank Syariah

1. Al-Qur'an

Bank Syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil, bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan atau membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan (lestari, 2020). Berdasarkan yang telah dijelaskan di dalam AlQur'an QS. Al-Baqarah 275 bahwa Allah melarang adanya riba dan menghalalkan jual beli.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ
وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَدَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ
أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali

(mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

2. Al-Hadits

Di dalam beberapa kasus, Rasulullah menjelaskan contoh-contoh pinjaman dan perdagangan yang dianggap riba, Hadist juga menjelaskan bahwa riba itu perbuatan yang dilarang oleh Allah. Hadistnya antara lain yaitu:

Dari Abu Said Al-khudri, Rasulullah bersabda yang artinya:

“Jangan melebihi-lebihkan satu dengan yang lainnya, jangan menjual perak untuk perak kecuali keduanya setara, dan jangan melebihi-lebihkan satu dengan yang lainnya, dan jangan menjual sesuatu yang tidak tampak.” (HR.Bukhari: Muslim, TirmidziyMasai, dan Ahmad).

Dari Ubada Bin Sami, Rasulullah Bersabda yaitu:

“Emas untuk emas, perak untuk perak, gandum untuk gandum, barang siapa membayar lebih atau menerima lebih dia telah berbuat riba. Pemberi dan penerima sama saja (dalam dosa).”(HR.Muslim dan Ahmad)

3. Fatwa MUI/DSN tentang Perbankan Syariah

Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) di bentuk dengan rangka mewujudkan aspirasi umat Islam mengenai masalah perekonomian atau keuangan yang dilaksanakan sesuai dengan tuntutan Islam. Fatwa DSN-MUI NO.7/DSN-MUI/IV/2000, dalam fatwa ini di jelaskan: “Lembaga Keuangan Syariah (LKS) sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah kecuali jika mudharib atau nasabah melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian”

4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang merupakan peraturan yang secara khusus pelaksana dari regulasi dari Peraturan Bank Indonesia (PBI) tentang perbankan Syariah yang telah diundangkan hingga saat ini yaitu:

- a. POJK Nomor 19/POJK.03/2017 Tentang penetapan status dan tindak lanjut pengawasan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syari’ah.

- b. POJK Nomor 75/POJK.03/2016 Tentang standar penyelenggaraan teknologi informasi bagi Bank Perkreditan Rakyat dan Badan Pembiayaan Rakyat Syariah.
- c. POJK Nomor 66/POJK.03/2016 Tentang kewajiban penyediaan modal minimum dan pemenuhan modal inti minimum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- d. POJK Nomor 65/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Resiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- e. POJK Nomor 62/POJK.03/2016 tentang Transformasi Lembaga Keuangan Mikro Konvensional Menjadi Bank Perkreditan Rakyat dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- f. POJK Nomor 37/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- g. POJK Nomor 02/POJK.03/2016 tentang pengembangan jaringan kantor perbankan syariah dalam rangka stimulus perekonomian nasional bagi bank.
- h. POJK Nomor 02/POJK.03/2016 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.
- i. POJK Nomor 12/POJK.03/2015 tentang Stimulus Perekonomian Bank Syariah.

c. Kegiatan Umum Bank Syariah

Secara umum, kegiatan umum yang dilakukan Bank Syariah yaitu:

- 1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:
 - a. Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad wadi'ah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah; dan
 - b. Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- 2. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:
 - a. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad mudharabah atau musyarakah;
 - b. Pembiayaan berdasarkan Akad murabahah, salam, atau istishna';
 - c. Pembiayaan berdasarkan Akad qardh;

- d. Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada Nasabah berdasarkan Akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik; dan
 - e. Pengambil alihan utang berdasarkan Akad hawalah.
3. Menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan Akad wadi'ah atau Investasi berdasarkan Akad mudharabah dan/atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
 4. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan Nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan UUS.
 5. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan Prinsip Syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia (sekarang OJK) (Otoritas Jasa Keuangan, 2021)

d. Perbedaan Perbankan Syariah dan Konvensional

Dunia perbankan saat ini diwarnai oleh dua sistem perbankan, yakni sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah (Andriany, 2013). Masih banyak lapisan masyarakat yang tidak memahami konsep Bank Syariah dengan baik. Hal ini menjadi tantangan baik bagi praktisi maupun akademisi untuk menyentuh seluruh lapisan masyarakat dan melakukan sosialisasi terhadap Bank Syariah (Khaira Sihotang, 2021). Secara garis besar hal-hal yang membedakan antara bank konvensional dengan bank syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan Perbankan Syariah dan Konvensional

No.	Bank Konvensional	Bank Syariah
1.	Bebas Nilai	Berinvestasi pada usaha yang halal
2.	Sistem Bunga	Atas dasar bagi hasil, margin keuntungan dan <i>fee</i>
3.	Besaran Bunga Tetap	Besaran bagi hasil berubah-ubah tergantung kinerja usaha
4.	<i>Profit oriented</i>	<i>Profit dan falah oriented</i> (kebahagiaan dunia)

	(kebahagiaan dunia saja)	dan akhirat)
5.	Hubungan debitur-kreditur	Pola hubungan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemitraan (<i>musyarakah</i> dan <i>mudharabah</i>) 2. Penjual – pembeli (<i>murabahah</i>, <i>salam</i> dan <i>istishna</i>) 3. Sewa menyewa (<i>ijarah</i>) 4. Debitur – kreditur; dalam pengertian <i>equity holder</i> (<i>qard</i>)
6.	Tidak ada lembaga sejenis dengan Dewan Pengawas Syariah	Ada Dewan Pengawas Syariah (DPS)

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Perbedaan antara system bunga bank dengan prinsip bagi hasil bank syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Perbedaan Sistem Bunga Bank dan Sistem Bagi Hasil Bank Syariah

No.		Sistem Bagi Hasil
1.	Asumsi selalu untung	Ada kemungkinan untung/rugi
2.	Didasarkan pada jumlah uang (pokok) pinjaman	Didasarkan pada rasio bagi hasil dari pendapatan/keuntungan yang diperoleh nasabah pembiayaan
3.	Nasabah kredit harus tunduk pada pemberlakuan perubahan tingkat suku bunga tertentu secara sepihak oleh bank, sesuai dengan fluktuasi tingkat suku bunga di pasar uang. Pembayaran bunga yang sewaktu-waktu dapat meningkat atau menurun tersebut tidak dapat dihindari oleh nasabah di dalam masa pembayaran angsuran	Margin keuntungan untuk bank (yang disepakati bersama) yang ditambahkan pada pokok pembiayaan berlaku sebagai harga jual yang tetap sama hingga berakhirnya masa akad. Porsi pembagian bagi hasil berdasarkan nisbah (yang disepakati bersama) berlaku tetap sama, sesuai akad, hingga berakhirnya masa perjanjian pembiayaan (untuk pembiayaan

	kreditnya.	konsumtif)
4.	Tidak tergantung pada kinerja usaha. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat meskipun jumlah keuntungan berlipatganda saat keadaan ekonomi sedang baik	Jumlah pembagian bagi hasil berubah-ubah tergantung kinerja usaha (untuk pembiayaan berdasarkan bagi hasil)
5.	Eksistensi bunga diragukan kehalalannya oleh semua agama termasuk agama Islam	Tidak ada agama yang meragukan keabsahan bagi hasil
6.	Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi	Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Jika proyek itu tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian akan ditanggung bersama kedua pihak

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

4. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan elemen pengetahuan yang sangat penting bagi kemajuan ekonomi suatu negara, sebab dengan semakin tinggi tingkat literasi keuangan penduduknya, maka semakin mudah sistem keuangan diimplementasikan dan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin mudah lembaga-lembaga keuangan memberikan akses keuangan kepada masyarakat (Rita, 2019) Literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan tanggung jawab individu (Gunawan, 2019). Literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan namun juga muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangannya. (Pulungan, 2020)

Menurut Huston dan Remund, (2010) bahwa istilah literasi keuangan, pengetahuan keuangan, dan kapasitas keuangan sering digunakan secara bergantian. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2013) literasi keuangan didefinisikan sebagai suatu proses dan aktivitas seseorang untuk meningkatkan pengetahuan (*knowlagde*), keyakinan (*competence*), keterampilan (*skill*)

konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik untuk kesejahteraan dimasa depan. (Rita, 2019) Literasi keuangan bisa didefinisikan sebagai mengukur seberapa baik seorang individu dapat memahami dan menggunakan informasi terkait keuangan pribadi.

Nababan dan Sadalia (Budiono, 2012) memberikan penjelasan secara luas bahwa literasi keuangan di bagi menjadi 5 aspek, yaitu :

1. *Basic personal finance*, meliputi berbagai pemahaman dasar seseorang dalam sebuah system keuangan seperti perhitungan bunga sederhana, *cost*, nilai waktu dan likuiditas aset.
2. *Money Management*, belajar tentang seseorang individu dalam mengelola uang pribadi mereka.
3. *Credit and debt Manangement*, merupakan serangkaian aktivitas dan komponen yang saling berkaitan satu sama lain secara sistematis.
4. *Investment*, bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksa dana, dan resiko investasi.
5. *Risk Management*, ialah suatu ketidakpastian, tujuannya adalah melakukan pengelolaan resiko menjadikan kerugian yang dialami. (Rita, 2019)

Bhushan & Meduri dalam Welly, Kardinal, & Juwita (2015) menjelaskan “Literasi keuangan sangat penting karena beberapa alasan. Pertama, konsumen yang memiliki literasi keuangan bisa melalui masa-masa keuangan yang sulit karena faktanya bahwa mereka mungkin memiliki akumulasi tabungan, membeli asuransi dan diversifikasi investasi mereka. Kedua, literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana.” (Wahyu, 2019)

Dari pengertian-pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman atau kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan di masa yang akan datang.

b. Tingkatan Literasi Keuangan

(Otoritas Jasa Keuangan, 2013) menjelaskan terdapat tingkatan literasi keuangan seseorang yang diklasifikasikan menjadi beberapa jenis tingkat, antara lain yaitu:

a. Well Literate

Pada tahap ini, seseorang yang mempunyai pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan juga produk produk atau jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan serta juga mempunyai keterampilan dalam memakai produk dan jasa keuangan.

b. Suff Literate

Di tahap ini, seseorang mempunyai pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan juga produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

c. Less Literate

Di tahap ini, seseorang hanya mempunyai pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan , produk, dan jasa keuangan.

d. Not Literate

Di tahap ini, seseorang tidak mempunyai pengetahuan dan keyakinan tentang Lembaga jasa keuangan dan juga produk serta jasa keuangan, serta tidak mempunyai keterampilan dalam memakai produk dan jasa keuangan. (seputarpengetahuan, 2018)

5. Literasi Keuangan Syariah

a. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan Syariah merupakan pemahaman seseorang mengenai keuangan Syariah. Pemahaman ini termasuk prinsip dasar, akad transaksi, lembaga dan juga produk keuangannya.

Dikemukakan oleh dalam bukunya yang berjudul Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia, definisi literasi keuangan Syariah yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran Islam. Selain itu literasi keuangan Islam merupakan kewajiban agama bagi setiap muslim karena hal

tersebut membawa implikasi lebih lanjut tentang realisasi Al-Falah (kesuksesan sejati) di dunia dan di akhirat. (Kusumaningtuti S. Soetiono & Cecep Setiawan, 2017)

Menurut Hambali (2018), menyatakan bahwa literasi keuangan Syariah dapat diartikan sebagai melek keuangan syariah yaitu mengetahui secara jelas produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat membedakan antara bank konvensional dan bank syariah serta dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan syariah. Keuangan Syariah merupakan bentuk keuangan berdasarkan pada prinsip syariah dan sesuai dengan hukum Islam. (Wahyu, 2019)

Mengacu pada pengertian literasi keuangan oleh OJK maka literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai konsumen produk dan jasa keuangan syariah maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah, melainkan juga bagaimana agar dapat mengubah dan memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan syariah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Prinsip-prinsip kunci keuangan syariah adalah keyakinan pada tuntutan Ilahi, tidak ada riba, tidak investasi haram, tidak adanya gharar (ketidakpastian), tidak ada maysir (judi/spekulasi), berbagi risiko dan pembiayaan didasarkan pada asset riil. (Muzaimah, 2020)

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan pengertian literasi keuangan Syariah adalah pemahaman atau kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan berdasarkan prinsip Syariah sehingga dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan prinsip dalam Islam.

b. Tujuan Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan mempunyai tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu :

1. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*.
2. Meningkatkan jumlah penggunaan produk dan layanan jasa keuangan Syariah.

3. Meningkatkan pemahaman masyarakat agar dapat menentukan produk dan jasa keuangan Syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
4. Memahami dengan benar manfaat dan resikonya dalam penggunaan produk Syariah
5. Mengetahui hak dan kewajibannya serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip Syariah yang halal dan menguntungkan.

c. Manfaat Literasi Keuangan Syariah

Program pembangunan literasi keuangan Syariah memiliki manfaat yang cukup besar, baik untuk masyarakat, jasa keuangan Syariah dan pemerintah. Manfaat yang dapat diperoleh masyarakat dari adanya program pembangunan literasi keuangan syariah antara lain:

a) Bagi Industri Keuangan

1. Semakin tinggi potensi transaksi keuangan syariah yang dilakukan masyarakat maka potensi keuangan yang diperoleh Lembaga Keuangan Syariah (LKS) semakin besar.
2. Memotivasi LKS dalam mengembangkan produk dan layanan keuangan syariah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b) Bagi Masyarakat

1. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan Syariah.
2. Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
3. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas.
4. Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan jasa keuangan Syariah.

c) Ekonomi Makro

1. Semakin banyak masyarakat yang well literate semakin banyak jumlah pengguna produk dan jasa keuangan syariah sehingga pada akhirnya akan menciptakan pemerataan kesejahteraan.

2. Semakin banyak yang menabung dan berinvestasi diharapkan sumber dana untuk pembangunan semakin meningkat.
3. Semakin banyak orang yang memanfaatkan dana lembaga jasa keuangan syariah, intermediasi disektor jasa keuangan diharapkan semakin besar. (Kahenni, 2019)

d. Indikator Literasi Keuangan Syariah

1. Cakap Keuangan
Cakap keuangan adalah seseorang yang mampu mengelola keuangannya dengan baik dan benar.
2. Sikap dan Perilaku Keuangan Bijak
Sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir dari gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan, sedangkan perilaku keuangan bijak dimulai dengan mengaplikasikan sikap keuangan yang baik.
3. Memahami Anggaran Menabung
Memahami anggaran menabung yaitu orang yang mengerti manfaat menabung bagi kehidupan dimasa yang akan datang.
4. Akses keuangan
Akses keuangan ialah jalan atau cara untuk mencapai berbagai sektor keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi dan acuan untuk Menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Penelitian terdahulu

No	Nama peneliti dan judul peneliti	Metode analisis	Hasil penelitian
1	Siti Aisyah dan Ragil Satria Wicaksana Desember 2019 judul penelitian : “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk	Deskriptif Kuantitatif	Hasil uji membuktikan bahwa simultan uji F variable literasi keuangan secara simultan atau Bersama-sama berpengaruh

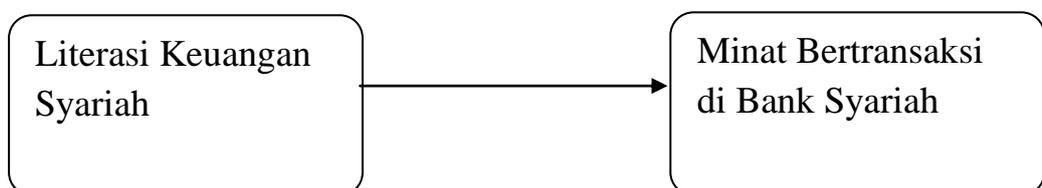
	Perbankan Syariah (Studi Mahasiswa Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta)”		terhadap keputusan menggunakan produk perbankan Syariah yang di buktikan dengan hasil $F = 387.345$, signifikan sebesar 0.000 .
2	Dr. Rita Kusumadewi, SE, MM. Dr. H. Ayus Ahmad Yusuf, M.Si. Wartoyo, MSI. Judul penelitian : “Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Pondok Pesantren”	Kualitatif	Bedasarkan table terlihat bahwa nilai r hitung $>$ r table artinya semua pernyataan untuk variable pasar modal Syariah valid untuk dapat di gunakan dalam proses analisis data. Berdasarkan table reliabilitas merupakan output hasil uji reliabilitas, untuk variable pengolahan keuangan pribadi dinyatakan reliabel karena nilai cronbach alpha $0,751$ diatas ketetapan $0,60$.
3	Rahmawati Deylla Handilla dan Maimun Sholeh (2018), judul penelitian : “Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta”	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel tingkat pengetahuan terhadap pengambilan keputusan masyarakat muslim menggunakan produk perbankan syariah. Kesimpulan tersebut diperoleh melalui nilai t hitung sebesar $2,206$ dengan signifikansi $0,030$ dan nilai koefisien b_1 sebesar $0,205$. Oleh

			karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan memiliki signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki masyarakat muslim maka akan semakin tinggi pula pengambilan keputusan menggunakan produk perbankan syariah
4	Vivi Liana, (2018) judul penelitian : “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah”	Kuantitatif	Variable literasi keuangan Syariah, hasil tanggapan 50 responden mengenai variable literasi keuangan Syariah dalam kuosioner. Variable shariah governance hasil tanggapan 50 responden dalam kuosinier, rata-rata responden memberikan jawaban setuju sebesar 54% dalam kepatuhan perbankan Syariah menjadikan individu dalam memilih jasa perbankan.
5	Mega Noerman Ningtyas, (2019) judul penelitian : “Literasi Keuangan Syariah Pada Milenial”	Kuantitatif	Table 1, mayoritas responden yang mengisi kuisisioner ini adalah 65% perempuan yang berada pada umur 24-28 tahun. Mayoritas responden yang beragama islam 89%,

			<p>belum menikah 67% dan Pendidikan terakhir adalah sarjana 61%. Berdasarkan hasil perhitungan seluruh instrument untuk mengukur pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, diketahui r hitung signifikan pada level 55% hingga dapat disimpulkan bahwa semua item pada variabel literasi keuangan dan perilaku keuangan dinyatakan valid.</p>
--	--	--	--

C. Kerangka Berfikir

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan kegiatan dan mengikuti rencana kegiatan yang tertuang dalam kerangka pemikiran meliputi metode pengembangan system. Berikut ini dapat dilihat gambaran kerangka befikir penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara, dugaan tersebut dibuat oleh penulis atau peneliti dengan mengacu pada data awal yang di peroleh. Kemudian dugaan benar atau salah ditentukan berdasarkan hasil penelitian. Berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian seperti yang terlihat dalam kerangka Konsep, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho : Ada pengaruh literasi keuangan Syariah terhadap minat bertransaksi di Bank Syariah.

Ha : Tidak ada pengaruh literasi keuangan Syariah terhadap minat bertransaksi di Bank Syariah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif, yaitu berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Dahlia, 2020). Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random.

Literasi keuangan Syariah adalah mengetahui secara baik produk dan jasa keuangan Syariah, serta dapat membedakan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah serta dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil dan mengelola keuangan dengan baik dan sesuai dengan prinsip Islam.

Minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri.

Rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya (Kerlinger, 2000) Dalam implementasi rancangan penelitian juga termasuk membuat experiment atau pengamatan, dan juga memilih variabel pengukuran, teknik dan prosedur, pengumpulan data, instrument, analisis data telah dikumpulkan sampel dan laporan hasil penelitian.

Metode ini adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai Langkah-langkah sistematis, sedangkan metodologi merupakan suatu pengajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan penulis sebagai objek yang diperoleh dari kantor Cabang Muhammadiyah Medan Kota Jln. Demak No. 3 Medan Area, Kota Medan.

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2021 diperoleh dari Kantor Cabang Muhammadiyah Medan Kota Jln. Demak No. 3 Kec. Medan Area, Kota Medan.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan	Bulan	Bulan	Bulan	Bulan	Bulan	Bulan
		Juni 2021	Juli 2021	Agustus 2021	September 2021	Februari 2022	Maret 2022	September 2022
1	Pengajuan Judul	■						
2	Penyusunan Proposal		■					
3	Bimbingan Proposal			■				
4	Seminar Proposal				■			
5	Penyusunan Skripsi					■		
6	Bimbingan Skripsi						■	
7	Sidang Meja Hijau							■

C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Populasi yang akan diteliti harus di definisikan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan (Muhamad, 2018). Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota Kantor Cabang Muhammadiyah Medan Kota yang berjumlah 43 orang.

2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016) Dalam penelitian ini, teknik penarikan sampel menggunakan sampel jenuh. Teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Kantor Cabang Muhammadiyah Medan Kota yaitu sebanyak 43 responden.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuisisioner atau angket yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diisi oleh responden Kantor Cabang Muhammadiyah Medan Kota. Titik tolak dari penyusunan ini adalah variabel-variabel yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel tersebut diberikan definisi operasional dan selanjutnya di tentukan indikator yang akan diukur.

Penggunaan teori untuk menyusun instrument harus secermat mungkin agar di peroleh indikator yang valid, caranya dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi seperti buku atau jurnal, membaca hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, dan konsultasi pada orang yang di pandang ahli. Adapun butir-butir pernyataan peneliti mengadopsi dan mengadapsi dari penelitian sebelumnya oleh mukaddam. emperoleh pengembangan maka disajikan kisi-kisi pembuatan dan pengembangannya seperti yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Indikator Literasi Keuangan Syariah

Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah
Literasi Keuangan	Cakap Keuangan	1,2,3	3
	Sikap dan Perilaku	4,5,6	3
	Memahami Anggaran Menabung	7,8,9	3
	Akses Keuangan	10,11,12	3

Tabel 3.3
Indikator Minat Bertransaksi di Bank Syariah

Variabel	Indikator	Pernyataan	Jumlah
Minat Bertansaksi di Bank Syariah	Motivasi	1,2,3	3
	Persepsi	4,5,6	3
	Pengetahuan	7,8,9	3
	Keyakinan	10,11,12	3

E. Jenis Data Penelitian

Data penelitian adalah suatu fakta (kenyataan-kenyataan) atau informasi yang didapatkan dari hasil pengukuran sesuatu, bisa dalam bentuk angka-angka atau kata-kata, yang digunakan sebagai bahan analisis sebuah penelitian. Jenis data dalam penelitian ini data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. (Sugiyono, 2016)

F. Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel bebas (Independent Variable) (X)

Variabel bebas atau independen merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat. Dalam penelitian ini yang

menjadi variabel independen atau variabel bebas yaitu literasi Keuangan Syariah.

2. Variabel Terikat (Dependen Variable) (Y)

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat yaitu minat bertransaksi di Bank Syariah.

Definisi operasional adalah penjabaran lebih lanjut tentang definisi konsep yang diklarifikasi keadaan bentuk variabel sebagai petunjuk untuk mengukur dan mengetahui baik buruknya pengukuran dalam suatu penelitian. Adapun definisi operasional dari setiap variabel ialah:

1. Variabel bebas (independen)

Literasi keuangan syariah adalah upaya untuk mengedukasi, memperluas dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam penggunaan produk dan jasa keuangan syariah, yang menjadi modal manusia digunakan dalam kegiatan keuangan untuk meningkatkan utilitas yang diharapkan dari suatu konsumsi, yaitu perilaku untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

2. Variabel Terikat (dependen)

Minat bertransaksi di Bank Syariah yaitu kecenderungan atau ketertarikan seseorang untuk menggunakan produk atau jasa di Bank Syariah.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner yaitu membagikan kuesioner google form kepada anggota Kantor Cabang Muhammadiyah Medan Kota yang dijadikan responden. Dalam memperoleh keterangan yang berkisar pada masalah yang ingin dipecahkan maka membuat klarifikasi dan kategori tergantung pada tanggapan dan pendapat responden.

Tabel 3.4
Tabel Skala Likert

Pertanyaan	Bobot
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

H. Teknik Analisa Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Rumus pengujian validitas dengan korelasi produk momet yaitu :

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- rx_y : Koefisien korelasi antara x dengan y
- x : Variabel X (butir pertanyaan)
- y : Variabel Y (skor total)
- n : Jumlah individu dalam sampel

Sedangkan untuk mengetahui skor masing – masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut :

- a) Jika r hitung > r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid
- b) Jika r hitung < r tabel, maka variabel tersebut tidak valid

Pengujian validitas pada penelitian ini yaitu dengan program SPSS versi 23. Kuesioner dinyatakan valid jika nilai corrected item-total correclation sama di atas 0,361 maka kuesonier tersebut valid dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Uji rebiabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 23. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha (a) lebih besar dari 0,6.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y):

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y =Variabel dependen (minat betransaksi di bank Syariah)
- X =Variabel independen (pengaruh literasi keuangan Syariah)
- a = konstanta
- b = koefisien regresi

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasikan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesisi merupakan bagian penting dalam penelitian, karena dengan adanya hipotesis maka penelitian menjadi lebih terarah. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya melalui:

a. Uji t atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji setiap variabel bebas atau independen variabel (X) apakah bebas mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependen variabel (Y). Untuk mengetahui tingkat signifikan dapat dilakukan uji-t dengan rumus, yaitu :

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Keterangan :

t = hitung yang dikonsultasikan dengan table t

r = korelasiparsial yang ditentukan

n = jumlah sampel

Ketentuan:

Jika nilai t hitung > t tabel maka Ho di tolak sehingga ada korelasi signifikan antara variabel x dan y. Sedangkan jika nilai t hitung < t tabel maka Ho di terima sehingga tidak ada korelasi signifikan antara variabel x dan y.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinan menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Semakin besar nilai determinasi maka semakin baik kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R²) semakin besar (mendekati satu) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah besar terhadap variabel terikat. Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

Jika determinasi (R²) semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan yaitu :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien Determinan.

R^2 = Koefisien Korelasi yang di Kuadratkan.

Koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 23.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Institusi

a. Sejarah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Kota

Pimpinan Cabang Medan Kota ini berdiri pada tanggal 25 November 1927 dan ini adalah merupakan cabang yang paling tua di kota medan, bahkan cabang yang tertua di Sumatera Utara. Cabang ini sekarang berlokasi di jalan Demak No.3 Medan. Pimpinan Cabang Medan Kota sekarang berada di bawah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan.

Frekuensi gerakan dakwah Muhammadiyah semakin ditingkatkan, dengan mendatangkan penceramah dari Sumatera Barat dan penceramah lainnya, yang terfokus pada masalah usholli, meluruskan arah kiblat, shalat pakai dasi, kenduri kematian, ziarah kubur (kuburan keramat), shalat Hari Raya dilapangan terbuka dan shalat lail 11 rakaat, terutama bulan Ramadhan. Gerakan Muhammadiyah perkotaan ini, meluas sampai ke kota pesisir lainnya, mulai muncul komunitas kecil Muhammadiyah (sekarang pimpinan Ranting Muhammadiyah).

Kegiatan Muhammadiyah di Medan sangat aktif dilakukan salah satu yang menjadi gebrakan dakwah pada saat itu adalah bahwa Muhammadiyah sering mendatangkan penceramah dari Sumatera Barat dan penceramah lain dari berbagai daerah. Penceramah ini selalu mengisi pengajian - pengajian Muhammadiyah dengan tauhid kepada Allah SWT, penguatan pengamalan sesuai sunnah Rasulullah SAW tanpa dicampuri ajaran - ajaran yang tidak pernah diamalkan oleh Rasulullah dan para sahabat serta pada ulama salafus shaleh.

Hal seperti ini yang kemudian menjadikan Muhammadiyah lebih berkembang pesat, dan di pandang oleh masyarakat. Sehingga banyak diantara masyarakat yang pada mulanya tidak tertarik dengan organisasi Muhammadiyah akhirnya tertarik untuk bergabung dengan gerakan Muhammadiyah.

Untuk mengungkapkan sejarah suatu Lembaga atau organisasi sedianya harus didukung data yang otentik. Validitas sejarah adalah mutlak mendapatkan data yang demikian. Tetapi, untuk mendapatkan data yang otentik itu boleh jadi akan mengalami banyak kesukaran. Banyak diantara data itu tidak lengkap, mungkin juga faktanya tidak mendukung, dan boleh jadi sumbernya tidak jelas.

Yang demikian itulah yang saat ini dihadapi Ketika akan Menyusun sejarah Muhammadiyah di Kota Medan. Banyak data tidak tertulis dari pada tertulis yang didapat dalam Menyusun sejarah tersebut. Namun, yang demikian itu tidak sampai mengurangi validitas sejarah asalkan sumbernya masih dapat dipercaya.

b. Visi dan Misi Muhammadiyah Medan Kota

Berkomitment dalam gerakan dan kepribadianya bertekad menjadi gerakan islam transformatif. yaitu gerakan yang mampu membumikan nilai – nilai islam yang bersifat universal dan komprehensif ke dalam seluruh aspek masyarakat islam yang sebenar-benarnya.

1. Meningkatkan dan berkembangnya organisasi dan jaringan untuk menjadi gerakan Islam yang maju, profesional, dan modern.
2. Meningkatkan dan berkembangnya sistem gerakan dan amal usaha yang unggul dan mandiri bagi terciptanya kondisi dan faktor-faktor pendukung terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
3. Meningkatkan dan berkembangnya peran strategis Muhammadiyah dalam kehidupan umat, bangsa, dan dinamika global.

c. Logo Cabang Muhammadiyah Medan Kota



Gambar 4.1

Logo Cabang Muhamamdiyah Medan Kota

d. Makna dari Logo Muhammadiyah Cabang Medan Kota

Logo Muhammadiyah memiliki ciri khas berbentuk matahari yang memancarkan dua belas sinar putih mengarah ke segala penjuru. Di tengah-tengah matahari terdapat tulisan dengan huruf Arab : Muhammadiyah.

Pada lingkaran yang mengelilingi tulisan huruf Arab berwujud kalimat syahadat tauhid : asyhadu anal ila,ha illa Allah (saya bersaksi bahwasannya tidak ada Tuhan kecuali Allah); di lingkaran sebelah atas dan pada lingkaran bagian bawah tertulis kalimat syahadat Rasul : wa asyhadu anna Muhammaddar Rasulallah (dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah).

Arti logo Muhammadiyah :

- a. Matahari merupakan titik pusat dalam tata surya dan merupakan sumber kekuatan semua makhluk hidup yang ada di bumi. Jika matahari menjadi kekuatan cikal bakal biologis, Muhammadiyah diharapkan dapat menjadi sumber kekuatan spiritual dengan nilai-nilai Islam yang berintikan dua kalimat syahadat.

- b. Dua belas sinar matahari yang memancar ke seluruh penjuru diibaratkan sebagai tekad dan semangat warga Muhammadiyah dalam memperjuangkan Islam, semangat yang pantang mundur dan pantang menyerah seperti kaum Hawari (sahabat nabi Isa yang berjumlah 12)
- c. Warna Putih pada seluruh gambar matahari melambangkan kesucian dan keikhlasan.
- d. Warna Hijau yang menjadi warna dasar melambangkan kedamaian dan kesejahteraan.

e. Prioritas Pengembangan

- 1. Peningkatan dan pengembangan kuantitas dan kualitas Ranting sebagai basis penguatan, pemberdayaan, dan perluasan gerakan Muhammadiyah di akar rumput sebagai bagian penting dan strategis dalam mengembangkan kekuatan civil Islam (masyarakat madani, civil society) di masyarakat
- 2. Peningkatan dan pengembangan sistem gerakan yang ditekankan pada pengayaan kualitas ideologi dan pemikiran yang menjadi basis bagi pengembangan nilai-nilai keagamaan, intelektualitas, dan praksis gerakan yang bersifat pembaruan sebagai bagian penting dan strategis bagi pengembangan Tajdid Muhammadiyah untuk pencerahan masyarakat.
- 3. Peningkatan dan pengembangan kualitas sumberdaya anggota dan kader sebagai pelaku gerakan yang mampu memperluas peran Muhammadiyah dalam dinamika kehidupan umat, bangsa, dan percaturan global.
- 4. Peningkatan dan pengembangan amal usaha dan praksis sosial Muhammadiyah yang unggul dengan memperluas program ekonomi, pendidikan dan pemberdayaan masyarakat sebagai basis kekuatan kemandirian.
- 5. Peningkatan dan pengembangan peran strategis Muhammadiyah dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara yang berbasis pada kualitas kepribadian, kemandirian, pembebasan, dan pencerahan.

Program Umum PC Muhammadiyah Medan Kota

Program Konsolidasi Ideologis

1. Mengintensifkan pembinaan ideologi di seluruh lingkungan organisasi termasuk di amal usaha, majelis/lembaga, dan organisasi otonom Muhammadiyah melalui berbagai usaha yang terintegrasi sehingga prinsip, visi, dan misi Muhammadiyah teraktualisasi dalam aktivitas gerakan.
2. Mengintensifkan dan memasyarakatkan Manhaj Gerakan Muhammadiyah (Muqadimah, Kepribadian, Khittah, Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup, Pedoman Hidup Islami, dan lain-lain) sebagai sumber inspirasi, acuan, dan tuntunan dalam seluruh lingkungan organisasi dan anggota Persyarikatan.
3. Mengembangkan Ideologi Muhammadiyah melalui upgrading, refreshing, dan pengajian-pengajian atau kajian-kajian Pimpinan yang diselenggarakan di semua lini organisasi untuk meningkatkan komitmen, wawasan, dan aksi gerakan Muhammadiyah dalam menghadapi berbagai tantangan yang kompleks
4. Memprioritaskan pembinaan dan pengembangan sekolah-sekolah ditingkat TK-SD-SMP.
5. Meningkatkan dan mengembangkan model-model pembinaan jama'ah dan peran Muhammadiyah di akar-rumput
6. Meningkatkan upaya-upaya pengorganisasian dan penyebaran kader Muhammadiyah dalam lembaga-lembaga strategis di Medan Kota untuk memerankan fungsi pencerahan, pembebasan, pemberdayaan, dan pengembangan tatanan kehidupan yang utama.

Program Konsolidasi Kelembagaan

1. Meningkatkan kapasitas organisasi dan kepemimpinan yang lebih efektif sehingga organisasi dan kepemimpinan tidak bertumpu pada figur tetapi lebih berbasis sistem.
2. Membangun kinerja organisasi yang efektif efisien dan akuntabel, dengan menitikberatkan perhatian pada upaya fungsionalisasi seluruh jajaran organisasi, sehingga Muhammadiyah menjadi organisasi yang

maju/modern dan melaksanakan prinsip-prinsip good governance (tata kelola yang baik).

3. Memperkuat organisasi Muhammadiyah sebagai basis gerakan kultural yang menjangkau segenap lapisan masyarakat dengan komitmen keumatan/kemasyarakatan yang kuat dan konsisten.
4. Mengintensifkan pembinaan Ranting oleh Cabang dengan cara yang lebih tersistem disertai pemetaan yang akurat serta mengembangkan Ranting Muhammadiyah sebagai prioritas penting.
5. Menyusun kembali peta dakwah yang lengkap untuk memudahkan penentuan sasaran, pemilihan pendekatan, dan metode dalam mengembangkan Tabligh yang tepat.
6. Penyusunan data base Persyarikatan Medan Kota yang lengkap dan menyeluruh untuk berbagai kepentingan dan pengembangan organisasi.

Program Pengembangan Kemitraan

1. Meningkatkan komunikasi, jaringan, dan kerjasama dengan organisasi – organisasi Islam, organisasi kemasyarakatan, dan kekuatan-kekuatan strategis pada tingkat Provinsi Sumatera Utara dalam ikhtiar membangun tatanan kehidupan yang harmonis, damai, maju, adil, makmur, bermartabat, dan berperadaban utama.
2. Mengembangkan kerjasama yang proaktif dan harmonis yang saling menguntungkan dengan berbagai instansi, baik pemerintah, maupun swasta, untuk mendukung gerak Persyarikatan.
3. Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak, sesuai dengan prinsip-prinsip gerakan Muhammadiyah, dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan umat Islam.

Program Pengembangan Anggota dan Kader

1. Meningkatkan model-model pengembangan kualitas anggota yang terintegrasi dengan pembinaan keluarga sakinah, pendidikan, kesehatan, dan amal usaha Muhammadiyah.
2. Meningkatkan perhatian dan usaha secara serius yang berkaitan kesejahteraan dan masa depan kader sebagai bagian penting dari

3. transformasi peran kader dalam lingkup Persyarikatan, kader umat, dan kader bangsa.
4. Menggalang potensi kader Muhammadiyah yang tersebar diberbagai lembaga pemerintahan Eksekutif, legislatif, yudikatif, lembaga-lembaga Profesi dan institusi-institusi strategis lainnya untuk pengembangan visi dan misi Persyarikatan.
5. Meningkatkan dan mengembangkan ikatan persaudaraan di kalangan aktivis/kader dari berbagai profesi dan lingkungan Persyarikatan dengan mengefektifkan forum-forum pengajian, pertemuan, dialog, ideopolitor, dan lain-lain.

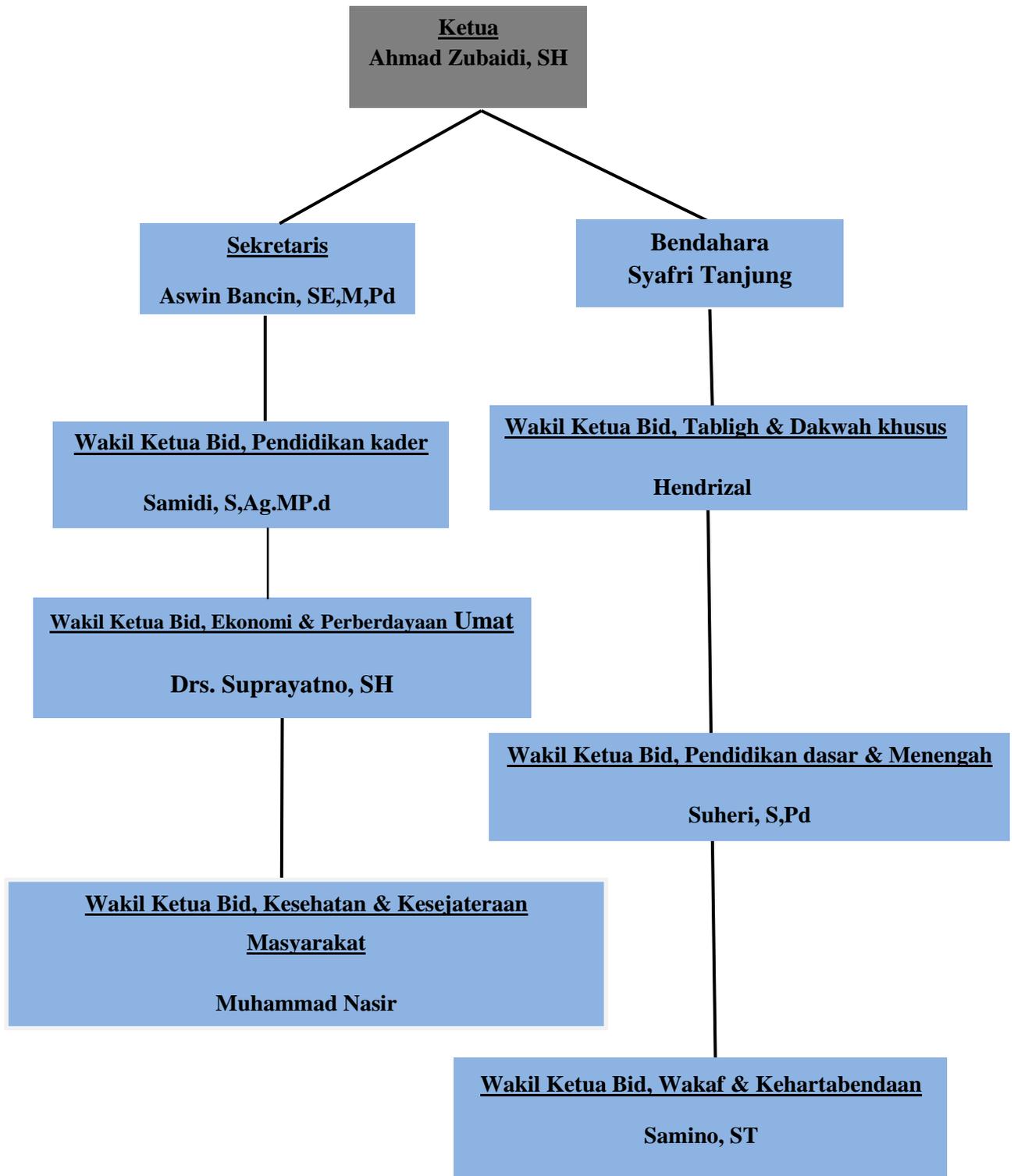
Program Pemberdayaan Keluarga

1. Meningkatkan usaha - usaha pembinaan keluarga sakinah disertai penyebarluasan tuntunan - tuntunan praktis di lingkungan keluarga Muhammadiyah maupun masyarakat dituntunkan oleh "Rasulullah" sebagai tuntunan Tarjih dan Pengembangan model keluarga sakinah yang disusun Aisyiyah sebagai bentuk keteladanan yang baik (uswah hasanah) dari model kehidupan keluarga dalam masyarakat.
2. Meningkatkan model-model bimbingan - konseling, advokasi, dan crisis-centre dalam memecahkan masalah-masalah keluarga, baik di lingkungan Muhammadiyah maupun masyarakat, yang menggunakan pendekatan dakwah.
3. Meningkatkan pembinaan kualitas kesehatan dan kesejahteraan keluarga termasuk kesehatan reproduksi terutama di lingkungan masyarakat yang dhu'afa melalui berbagai kegiatan sebagai bagian terpadu dari pengembangan kehidupan Keluarga Sakinah, Qoryah Thayyibah, serta Gerakan Jamaah dan Dakwah Jamaah.
4. Meningkatkan gerakan budaya membaca di lingkungan keluarga sebagai basis dari masyarakat pembelajaran menuju kehidupan keluarga yang cerdas menuju pencerdasan kehidupan bangsa.

B. Pembahasan

1. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Kota



Gambar 4.2 Stuktur Organisasi Muhammadiyah Medan Kota

2. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab

Ketua Cabang

- a. Memimpin dan bertanggung jawab atas pelaksanaan Pimpinan Cabang.
- b. Mengarahkan, membimbing, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan program serta rencana kegiatan Persyarikatan.
- c. Mengkoordinasikan Anggota Pimpinan Cabang lainnya dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- d. Melakukan peran-peran strategis keummatan - kebangsaan dan kemanusiaan sesuai prinsip dan kepentingan Persyarikatan serta melakukan pelayanan-pelayanan organisasi/warga Persyarikatan.
- e. Mewakili Persyarikatan kedalam dan keluar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- f. Memimpin rapat-rapat Pimpinan Cabang.
- g. Membina dan mengkoordinasikan Unsur Pembantu Pimpinan.

Sekretaris Cabang

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas Pimpinan Cabang yang diserahkan kepadanya.
- b. Mengendalikan segala informasi masukan dan segala informasi keluaran yang diperlukan Persyarikatan.
- c. Mempersiapkan dan menyelenggarakan rapat-rapat Pimpinan Cabang serta menyiapkan dan menyelesaikan hasilnya dalam tuangan kesimpulan dan atau rumusan keputusan sampai pada penyiapan Tanfidznya.
- d. Memantau dan mengendalikan pelaksanaan keputusan rapat-rapat Pimpinan Cabang.
- e. Membantu Ketua dalam memimpin rapat-rapat Pimpinan Cabang.
- f. Memimpin kegiatan Sekretariat Pimpinan Cabang.
- g. Mengkoordinasikan kegiatan Sekretariat yang dilakukan Unsur Pembantu Pimpinan.

Bendahara Cabang

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas Pimpinan Cabang yang diserahkan kepadanya.
- b. Menyelenggarakan pengelolaan dan perbendaharaan keuangan Persyarikatan melalui transaksi perbankan
- c. Menyusun anggaran pendapatan dan belanja Pimpinan Cabang.
- d. Mengkoordinasikan usaha penggalan dana.
- e. Mengatur dan menyelenggarakan pembukuan keuangan Pimpinan Cabang.
- f. Mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan anggaran Pimpinan Cabang.
- g. Menyelenggarakan pertanggung jawaban keuangan Pimpinan Cabang, sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan sekali.
- h. Melaporkan posisi keuangan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Kota setiap bulannya pada rapat Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Kota setiap Minggu ke-II

Wakil Ketua Pendidikan Kader

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas Pimpinan Cabang yang diserahkan kepadanya.
- b. Mewakili atau bersama Ketua melakukan pelayanan-pelayanan organisasi/warga Persyarikatan.
- c. Membantu Ketua dalam memimpin rapat-rapat Pimpinan Cabang.
- d. Membina dan mengkoordinasikan Unsur Pembantu Pimpinan.

Wakil Ketua Majelis Tabligh Dakwah khusus

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas Pimpinan Cabang yang diserahkan kepadanya.
- b. Mewakili atau bersama Ketua melakukan pelayanan-pelayanan organisasi/warga Persyarikatan.
- c. Membantu Ketua dalam memimpin rapat-rapat Pimpinan Cabang.
- d. Membina dan mengkoordinasikan Unsur Pembantu Pimpinan.

Wakil Ketua Majelis Ekonomi dan Pemerdayaan Umat

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas Pimpinan Cabang yang diserahkan kepadanya.
- b. Mewakili atau bersama Ketua melakukan pelayanan-pelayanan organisasi/warga Persyarikatan.
- c. Membantu Ketua dalam memimpin rapat-rapat Pimpinan Cabang.
- d. Membina dan mengkoordinasikan Unsur Pembantu Pimpinan.

Wakil Ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas Pimpinan Cabang yang diserahkan kepadanya.
- b. Mewakili atau bersama Ketua melakukan pelayanan-pelayanan organisasi/warga Persyarikatan.
- c. Membantu Ketua dalam memimpin rapat-rapat Pimpinan Cabang.
- d. Membina dan mengkoordinasikan Unsur Pembantu Pimpinan.

Wakil Ketua Majelis Wakaf dan Kehartabendaan

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas Pimpinan Daerah yang diserahkan kepadanya.
- b. Mewakili atau bersama Ketua melakukan pelayanan-pelayanan organisasi/warga Persyarikatan.
- c. Membantu Ketua dalam memimpin rapat-rapat Pimpinan Daerah.
- d. Membina dan mengkoordinasikan Unsur Pembantu Pimpinan.

Wakil Ketua Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas Pimpinan Cabang yang diserahkan kepadanya.
- b. Mewakili atau bersama Ketua melakukan pelayanan-pelayanan organisasi/warga Persyarikatan.
- c. Membantu Ketua dalam memimpin rapat-rapat Pimpinan Cabang.
- d. Membina dan mengkoordinasikan Unsur Pembantu Pimpinan.
- e.

3. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah bagian dari populasi kantor Cabang Muhammadiyah Medan Kota Jln. Demak no.3, ke. Medan Area, Kota Medan.dengan jumlah sampel sebanyak 43 orang pada perusahaan tersebut, yang terdiri dari beberapa karakteristik

Tabel 4.1

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki - laki	25	58,10 %
2	Perempuan	18	41,90 %
Jumlah		43	100%

Sumber : Kantor Cabang Muhammadiyah Medan Kota

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak orang (58,10 %), sedangkan responden perempuan sebanyak orang (41,90 %). Hal ini disebabkan pada saat penyebaran angket lebih banyak diterima jenis perempuan dibandingkan laki-laki.

Tabel 4.2

Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	20 – 30 Tahun	34	79,10%
2	31 – 40 Tahun	4	9,30%
3	41 – 50 Tahun	4	9,30%
4	50 Tahun keatas	1	2,30%
Jumlah		43	100%

Sumber : Kantor Cabang Muhamamdiyah Medan Kota

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden nasabah pada kelompok yang terbesar pada umur 20-30 tahun sebanyak 34 orang (79,10%), 31-40 tahun sebanyak 4 orang (9,30%), sedangkan kelompok terkecil berada pada umur >40 tahun sebanyak 4 orang (2,30%)

Tabel 4.3

Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	S1	40	93,00%
2	S2	3	7,00%
Jumlah		43	100%

Sumber : Kantor Cabang Muhamamdiyah Medan Kota

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden pada kelompok terbesar adalah pendidikan terakhir S1 sebanyak 40 orang (93,00%), sedangkan kelompok pendidikan S2 sebanyak 3 orang (7,00%).

Tabel 4.4

Distribusi Responden Berdasarkan Jasa Lembaga Keuangan yang Sering Digunakan

Jasa Lembaga Keuangan Syariah yang dipakai	Presentase
Bank syariah	62,80%
BMT	11,60%
BPR	14,00%
Belum pernah menggunakan jasa keuangan syariah	11,60%
Total	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden pada kelompok terbesar adalah pendidikan terakhir S1 sebanyak 40 orang (93,00%), sedangkan kelompok pendidikan S2 sebanyak 3 orang (7,00%).

4. Penyajian Data

Berikut ini penulis akan menyajikan table frekuensi hasil score jawaban responden dari angket penulis yang dibagikan. Diantaranya dapat dikemukakan sebagai berikut.

5. Deskriptif Variabel Penelitian

a. Variabel Literasi Keuangan (X)

Data dalam tabel yang telah di rangkum dalam tabel frekuensi dibawah ini menunjukkan beberapa besar frekuensi yang menjawab pertanyaan tentang variable literasi keuangan.

Tabel 4.5
Score Angket Variabel Literasi Keuangan Syariah (X)

Pertanyaan	SS		S		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	11	25,60%	18	41,90%	14	32,60%	0	0,00%	43	100%
2	2	4,00%	36	83,70%	5	11,60%	0	0,00%	43	100%
3	16	37,20%	27	62,80%	0	0,00%	0	0,00%	43	100%
4	7	16,30%	30	69,80%	5	11,60%	1	2,30%	43	100%
5	12	27,90%	28	65,10%	3	7,00%	0	0,00%	43	100%
6	5	11,90%	32	76,20%	5	11,90%	0	0,00%	43	100%
7	6	14,00%	31	72,10%	6	14,00%	0	0,00%	43	100%
8	12	27,90%	31	72,10%	0	0,00%	0	0,00%	43	100%

9	5	11,60%	36	83,70%	2	4,70%	0	0,00%	43	100%
10	4	9,30%	29	67,40%	10	23,30%	0	0,00%	43	100%
11	2	4,70%	16	37,20%	21	48,80%	4	9,30%	43	100%
12	15	34,90%	28	65,10%	0	0,00%	0	0,00%	43	100%

b. Variabel Minat Nasabah (Y)

Data dalam tabel yang telah dirangkum dalam tabel frekuensi dibawah ini menunjukkan beberapa besar frekuensi yang menjawab pertanyaan tentang variabel minat nasabah.

Tabel 4.6

Score Angket Minat Bertransaksi Di Bank Syariah

Pertanyaan	SS		S		TS		STS		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	7	16,30%	30	69,80%	6	14,00%	0	0,00%	43	100%
2	6	14,00%	36	83,70%	1	2,30%	0	0,00%	43	100%
3	8	18,60%	32	74,40%	3	7,00%	0	0,00%	43	100%
4	4	9,30%	38	88,40%	1	2,30%	0	0,00%	43	100%
5	4	9,30%	30	69,80%	9	20,90%	0	0,00%	43	100%
6	10	23,30%	30	69,80%	3	7,00%	0	0,00%	43	100%
7	8	18,60%	31	72,10%	3	7,00%	1	2,30%	43	100%
8	5	11,0%	34	79,10%	4	9,30%	0	0,00%	43	100%
9	8	18,60%	29	67,40%	6	14,00%	0	0,00%	43	100%
10	6	14,00%	34	79,10%	3	7,00%	0	0,00%	43	100%
11	6	14,00%	34	79,10%	3	7,00%	0	0,00%	43	100%
12	6	14,00%	37	86,00%	0	0,00%	0	0,00%	43	100%

6. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji Validitas angket adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid atau kebenaran suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang tidak valid artinya mempunyai validitas rendah.

Uji Validitas

a. Uji Validitas Literasi Keuangan (X)

Data dalam tabel yang telah dirangkum dalam tabel frekuensi dibawah ini menunjukkan seberapa besar frekuensi yang menjawab pertanyaan tentang Variabel Literasi Keuangan.

Tabel 4.7

Validitas Liteasi Keuangan Syariah (X)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,882	0,300	Valid
Item 2	0,725	0,300	Valid
Item 3	0,803	0,300	Valid
Item 4	0,887	0,300	Valid
Item 5	0,900	0,300	Valid
Item 6	0,866	0,300	Valid
Item 7	0,888	0,300	Valid
Item 8	0,813	0,300	Valid
Item 9	0,782	0,300	Valid
Item 10	0,834	0,300	Valid
Item 11	0,911	0,300	Valid
Item 12	0,809	0,300	Valid

Bedasarkan tabel diatas diketahui nilai validitas pernyataan untuk literasi keuangan seluruhnya sudah valid karena seluruhnya lebih besar dari r_{tabel} (0,300). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dari variabel literasi keuangan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Uji Validitas Minat Bertransaksi di Bank Syariah (Y)

Data dalam tabel yang telah dirangkum dalam tabel frekuensi dibawah ini menunjukkan seberapa besar frekuensi yang menjawab pertanyaan tentang Variabel Minat bertransaksi di Bank Syariah.

Tabel 4.8

Validitas Minat Bertansaksi di Bank Syariah (Y)

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,926	0,300	Valid
Item 2	0,886	0,300	Valid
Item 3	0,942	0,300	Valid
Item 4	0,759	0,300	Valid
Item 5	0,810	0,300	Valid
Item 6	0,887	0,300	Valid
Item 7	0,940	0,300	Valid
Item 8	0,917	0,300	Valid
Item 9	0,920	0,300	Valid
Item 10	0,951	0,300	Valid
Item 11	0,951	0,300	Valid
Item 12	0,809	0,300	Valid

Bedasarkan tabel diatas diketahui nilai validitas pertanyaan untuk minat nasabah seluruhnya sudah valid dikarenakan lebih besar dari r_{tabel} (0,300).

Sehingga dapat disimpulkan bawah seluruh item pertanyaan dari variabel minat nasabah bertaksaksi di bank syariah dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

1.) Reliabilitas Instrumen

a. Uji Reliabilitas Literasi Keuangan (X)

Data dalam tabel yang telah dirangkum dalam tabel frekuensi dibawah ini menunjukkan seberapa besar frekuensi yang menjawab pertanyaan Variabel Literasi Keuangan.

Tabel 4.9

Uji Reliabilitas Literasi Keuangan Syariah (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	12

b. Uji Reliabilitas Minat Bertransaksi (Y)

Data dalam tabel yang telah dirangkum dalam tabel frekuensi dibawah ini menunjukkan seberapa besar frekuensi yang menjawab pertanyaan variabel Minat Bertransaksi di Bank Syariah.

Tabel 4.10

Uji Reliabilitas Minat Bertransaksi (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.975	12

jika nilai cronbach's alpha > 0,60 dinyatakan Reliable

jika nilai cronbach's alpha < 0,60 dinyatakan tidak Reliable

Maka nilai Cronbach's alpha diatas $X = 0,960$, $Y = 0,975$ maka Reliable

2. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

a. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.724	2.019		2.340	.024
Literasi keuangan syariah X	.881	.055	.929	16.049	.000

a. Dependent variable : Minat bertransaksi Y

Dapat ditemukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan Regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 4,724 + 0,881 X + e$$

Persamaan Regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika Literasi Keuangan Syariah dan Minat Bertransaksi diasumsikan sama dengan (0) maka minat bertransaksi sebesar 4,724
2. Apabila Minat Bertransaksi mempunyai nilai besaran koefisien regresi b_1 sebesar 0,881 pada penelitian ini, dapat diartikan bahwa literasi keuangan

Syariah mengalami peningkatan satu satuan, maka akan meningkatkan minat bertransaksi sebesar 0,881 satuan.

3. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri – sendiri (individu) terhadap variabel terikatnya. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.12

Hasil Uji Parsial t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.724	2.019		2.340	.024
	Literasi Keuangan Syariah (X)	.881	.055	.929	16.049	.000

a. Dependent Variabel : Minat Bertransaksi Y

Bedasarkan keputusan diatas :

Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, terdapat pengaruh variable X terhadap Y

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka, tidak terdapat pengaruh variable X terhadap Y

Hipotesisnya :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat bertransaksi di Bank Syariah (Studi Kasus Muhammadiyah Medan Kota).

H_a : Terdapat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat bertransaksi di Bank Syariah (Studi Kasus Muhammadiyah Medan Kota).

Dari tabel coefficients diatas diperoleh t_{hitung} untuk variable bebas yaitu literasi Keuangan (16,049). Sedangkan t_{tabel} dapat dilihat dengan derajat bebas *Degree of freedom* (df) = n-k dimana n adalah jumlah sample dan k adalah jumlah Variable bebas, maka 43-2 dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan dari tabel diatas diperoleh hasil bahwa :

Literasi Keuangan t_{hitung} 16,049 > t_{tabel} 1,683 maka, H_o ditolak artinya variabel literasi keungan memiliki pengaruh dan signifikan secara farsial terhadap variabel minat nasabah. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan sebesar 0,000.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.13
Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.929 ^a	.863	.859	1.964

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan Syariah X

$$D = R^2 \times 100 \%$$

$$D = 0,863 \times 100\%$$

$$D = 86,3\%$$

Bedasarkan perhitungan tersebut diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 86,3% artinya variabel literasi keungan memberikan kontribusi sebesar 86,3% terhadap variabel minat nasabah. Sedangkan sisanya sebesar 13,7% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis seperti inklusi keuangan, fasilitas keuangan public dan edukasi keuangan.

7. Interpretasi Hasil Analisis Data

Didalam melakukan penelitian, peneliti secara langsung melakukan penyebaran angket yang diajukan kepada Anggota Cabang Muhammadiyah Medan Kota kemudian peneliti mengelolah data hasil dari angket yang telah disebarkan oleh peneliti dengan menggunakan SPSS 23.0. dengan pembahasan mengenai pengaruh dari masing – masing variabel yang akan dijelaskan dengan judul **Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat bertransaksi Di Bank Syariah (Studi Kasus Cabang Muhammadiyah Medan Kota).**

Dari uji pengujian yang dilakukan pada uji hipotesis telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel Literasi Keuangan Terhadap Minat Bertransaksi Di Bank Syariah (Studi Kasus Muhammadiyah Medan Kota). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diperoleh nilai $t_{hitung} = 16,049$ dengan taraf signifikan 0,000 tersebut terbukti lebih kecil dari 0,05. Dimana hal ini menunjukkan bahwa hasil dari kesimpulan tersebut hipotesis diterima artinya variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat anggota cabang Muhammadiyah bertaksaksi di bank syariah.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh bukti empiris dari penelitian terdahulu oleh Siti Aisyah pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah (studi kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta) bahwa terdapat pengaruh positif tingkat literasi keuangan syariah terhadap pengambilan keputusan produk perbankan syariah di DIY. Hal ini dapat di tunjukan dari nilai $t_{hitung} = 19,681$ dengan nilai koefisien signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan $\alpha = 0,05$.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat transaksi di Bank Syariah (Studi Kasus Cabang Muhammadiyah Medan Kota). Berdasarkan koefisien regresi literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi di bank syariah. Berdasarkan hipotesis yang diajukan yaitu bahwa H_a terdapat pengaruh literasi keuangan syariah (X) terhadap minat bertransaksi (Y) di Bank Syariah (Studi Kasus Cabang Muhammadiyah Medan Kota). Sedangkan H_o tidak terdapat pengaruh antara literasi keuangan Syariah (X) terhadap minat bertransaksi (Y) di Bank Syariah.

Literasi keuangan Syariah mempengaruhi minat bertransaksi di Bank Syariah sebesar 86,3% sedangkan sisanya 13,7% di sebabkan oleh faktor lain. Tingkat literasi keuangan Syariah berpengaruh positif terhadap minat bertransaksi di Bank Syariah yang diperoleh dari nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($16,049 > 1,683$). Dengan demikian semakin banyak masyarakat yang memahami literasi keuangan Syariah maka semakin banyak masyarakat yang berminat untuk bertransaksi di Bank Syariah.

B. Saran

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu :

1. Untuk Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Kota untuk lebih meningkatkan Literasi Keuangan Syariah agar dapat meningkatkan minat bertransaksi di Bank Syariah.
2. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya untuk menambahkan variabel atau indikator baru dalam penelitian yang akan datang agar dapat menghasilkan gambaran yang lebih luas terhadap masalah yang sedang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- A Mas'adi, G. (2002). *Fiqih Muamalah Kontestual*. Raja Grafindo Persada.
- Afriadi, K. M. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menjadi Nasabah di Bank Syariah (Studi Masyarakat Komplek Perumahan Perumdam Kel. Kandang Mas Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu)*. Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Aisyah, S. & R. S. W. (2019). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Mahasiswa Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta). *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam, Vol 2 No 1*.
- Andriany, D. (2013). Analisis Perbedaan Minat Masyarakat Kota Medan Menabung di Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*.
- Badriah, L. dan I. F. (2020). Transaksi Menurut Syariah. *Makalah Ilmiah*.
- Dahlia, M. (2020). *Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Dosen Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Divi. (2021). *Asas-Asas Transaksi Syariah*. <https://jagoakuntansi.com/>.
- Gunawan, A. & D. R. P. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Kahenni. (2019). *Analisis Literasi Perbankan Syariah Pada Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Kerlinger, N. F. (2000). *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Gajah Mada University Press.

- Khaira Sihotang, M. dkk. (2021). Penguatan Pemahaman Keuangan Syariah Bagi Guru dan Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 4 No 2*.
- Kusumaningtuti S. Soetiono & Cecep Setiawan. (2017). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Rajawali Pers.
- Iestari, N. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2017)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Muhamad. (2018). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Rajawali Pers.
- Muhammad. (2017). *Manajemen Dana Bank Syariah*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi Dasar*. Ghalia Indonesia Cetakan.
- Muzaimah. (2020). *Pengaruh Perencanaan dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Lelurahan Telanaipura Kota Jambi*. universitas as Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Nanda, F. (2019). *Makalah Transaksi Berbasis Syariah dan Pelaporan Keuangan Syariah*. https://www.academia.edu/37494377/_Makalah_transaksi_berbasis_syariah_dan_pelaporan_keuangan_syariah
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013). *Literasi Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/>.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Indeks Literasi dan Keuangan Inklusi Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan. <http://www.ojk.go.id/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-kelembagaan.aspx>
- Pradesyah, R. (2020). Pengaruh Promosi dan Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat Melakukan Transaksi di Bank Syariah (Studi Kasus di Desa

- Rahuning). *Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam, Vol 1 No 2*.
- Pulungan, R. D. (2020). Analisis Determinan Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis, Vol 20 No*.
- Rianto, N. M. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah*. CV Pustaka Setia.
- Rita, K. dkk. (2019). *Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Pondok Pesantren*. CV. Elsi Pro.
- Sakti, D. Q. M. (2015). *Hubungan Brand Image Syariah dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Menjadi Nasabah*". Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Seputarpengertian. (2018). *Pengertian Literasi Keuangan, Tingkat, Aspek dan Indikatornya*. Seputarpengertian.Co.Id. <https://www.seputarpengertian.co.id/2018/05/pengertian-literasi-keuangan-tingkat-aspek-indikator.html>
- Simbolon, N. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Universitas Negeri Medan*.
- Sudarsono, E. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Ekonisia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Alfabeta.
- Wahyu, R. (2019). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

1. Literasi Keuangan Syariah

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Dalam keuangan Syariah, jika meminjam uang Rp 3.000.000,00 maka harus membayar uang pinjaman pokok Rp 3.000.000,00 tersebut beserta dengan bunga pinjaman..				
2.	Saya memiliki tingkat pengetahuan yang baik pada hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan di Lembaga Keuangan Syariah.				
3.	Saya memahami segala sumber keuangan harus bersumber dari yang halal dengan berdasarkan Alquran dan As- Sunnah.				
4.	Saya mengetahui perbedaan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah.				
5.	Saya mengetahui hukum mengenai riba dengan baik.				
6.	Saya adalah orang yang selalu mematuhi aturan-aturan muamalah yang digariskan Islam.				
7.	Saya merancang dan mengelola keuangan dengan baik.				
8.	Salah satu manfaat dari menabung yaitu kita dapat melakukan perencanaan hidup yang lebih baik.				
9.	Saya menyimpan uang di Bank Syariah bukan untuk mengharapkan bunga simpanan, melainkan untuk kepentingan penyimpanan dana darurat jika dibutuhkan.				
10.	Tersedianya layanan akses keuangan Syariah yang mudah dipahami.				
11.	Fasilitas akses keuangan di Lembaga Keuangan Syariah mudah dijangkau seluruh lokasi masyarakat.				
12.	Dengan adanya fasilitas perbankan seperti internet banking dapat				

memudahkan nasabah dalam bertransaksi.				
--	--	--	--	--

2. Minat Bertransaksi di Bank Syariah

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menabung di Bank Syariah karena tidak mengandung riba.				
2.	Saya menabung di Bank Syariah karena menggunakan sistem bagi hasil yang lebih adil.				
3.	Saya menabung di Bank Syariah karena penyaluran dananya pada usaha yang halal dan menguntungkan bagi kemaslahatan umat.				
4.	Produk-produk Bank Syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.				
5.	Aktivitas kegiatan dan oprasional yang dijalankan Bank Syariah sudah sesuai dengan prinsip Syariah				
6.	Orientasi bisnis Bank Syariah selain mencari profit juga berusaha mendapatkan keberkahan dari Allah SWT				
7.	Pengetahuan mengenai produk-produk Perbankan syariah membuat saya berminat bertansaksi di Bank Syariah.				
8.	Saya tertarik dengan Produk Bank Syariah yang bervariasi				
9.	Sejak dikeluarkannya Fatwa MUI tentang keharaman riba, maka saya segera beralih menabung di Bank Syariah.				
10.	Saya menabung di Bank Syariah karena karyawan Bank Syariah memberikan saya informasi mengenai produk-produk secara jelas.				
11.	Bank Syariah menawarkan promosi islami yang membuat saya yakin untuk menggunakan produk-produk di Bank Syariah.				

12.	Saya bertansaksi di Bank Syariah karena tidak adanya unsur <i>gharar</i> (ketidakjelasan) pada produk-produknya.				
-----	--	--	--	--	--



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

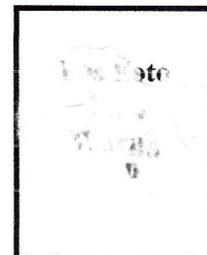


Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada : Yth Dekan FAI UMSU
Di
Tempat

16 Syawal 1442 H
28 Mei 2021 M

Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rias Rasyid
Npm : 1701270092
Program Studi : Perbankan Syariah
Kredit Kumalatif : 3,65
Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh literasi keuangan Syariah, Terhadap minat bertransaksi di bank syariah (Studi Kasus Muhammadiyah Cabang Medan Kota)	<i>Ace</i> <i>08/05/21</i>	<i>Muhammad Ridky</i> <i>SE. M. M.</i>	<i>2/6/21</i>
2	Analisis kelayakan pinjaman ditinjau dari aspek keuangan nasabah (Studi Kasus BPRS Gebu Prima Medan)	/	/	/
3	Analisis Standar Operasional dan Prosedur Pembiayaan Murabahah dalam Penurunan Non Performing Financing (Studi Kasus PT. BPRS Gebu Prima Medan)	/	/	/

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Rias Rasyid

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Perbankan Syariah** yang diselenggarakan pada Hari **Rabu 01 September 2021** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rias Rasyid
Npm : 1701270092
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Bertransaksi di Bank Syariah (Studi Kasus Muhammadiyah Cabang Medan Kota)

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

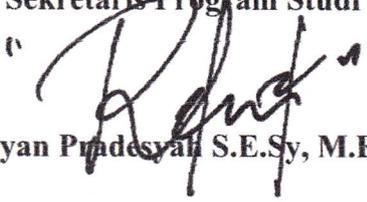
Medan, Oktober 2021

Tim Seminar

Ketua Program Studi


(Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I)

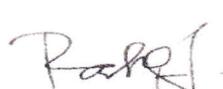
Sekretaris Program Studi


(Riyan Pundesyah, S.E.Sy, M.E.I)

Pembimbing

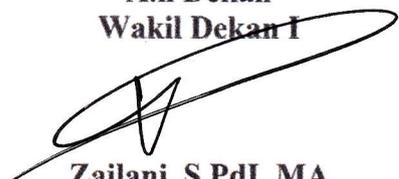

(Novien Rialdy SE, MM)

Pembahas


(Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
Wakil Dekan I


Zailani, S.PdI, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi :
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I
Dosen Pembimbing : Novien Rialdy SE, MM

Nama Mahasiswa : Rias Rasyid
Npm : 1701270092
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP MINAT BERTRANSAKSI DI BANK SYARIAH (STUDI KASUS MUHAMMADIYAH CABANG MEDAN KOTA)**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28/08/2021	Perhatikan kutipan. Semua kutipan ada di dalam daftar pustaka. Kutipan yang ada tiap sumber / halaman dituliskan dalam daftar pustaka. Perhatikan penulisan dan Ejaan		
30/08/2021	Acc proposal		

Medan, Agustus 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I

Pembimbing Proposal

Novien Rialdy SE, MM



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi :
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I
Dosen Pembimbing : Novien Rialdy SE, MM

Nama Mahasiswa : Rias Rasyid
Npm : 1701270092
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP MINAT BERTRANSAKSI DI BANK SYARIAH (STUDI KASUS MUHAMMADIYAH CABANG MEDAN KOTA)**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
16/08/2021	Data pengantar, Pendahuluan (identifikasi masalah), Landasan teori		
08	Metodologi Penelitian (sumber dan populasi, kuasa-sensus), Pemilihan dalam bahan ring		
19/08/2021	teknik penelitian, metode penelitian, Pemilihan instrumen penelitian, Daftar pustaka, Analisis Regresi		

Medan, Agustus 2021



Diketahui/Disetujui
Dekan

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Pembimbing Proposal

Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I

Novien Rialdy SE, MM



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi :
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati S.E.I, M.E.I
Dosen Pembimbing : Novien Rialdy SE, MM

Nama Mahasiswa : Rias Rasyid
Npm : 1701270092
Semester : X
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Bertransaksi di Bank Syariah (Studi Kasus Muhammadiyah Medan Kota)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
21 / 2022 / 03	- Perhatikan penulisan - Halaman di perbaiki - Analisis kata - Hipotesis - Kesimpulan dan Saran		
22 / 2022 / 03	- Perhatikan penulisan - Daftar Pustaka - Struktur Organisasi - Deskripsi Karakteristik - Uji Regresi Linear		

Medan, Maret 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad
Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati S.E.I, M.E.I

Pembimbing Skripsi

Novien Rialdy SE, MM



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi :
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rahmayati S.E.I, M.E.I
 Dosen Pembimbing : Novien Rialdy SE, MM

Nama Mahasiswa : Rias Rasyid
 Npm : 1701270092
 Semester : X
 Program Studi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Bertransaksi di Bank Syariah (Studi Kasus Muhammadiyah Medan Kota)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
23 / 03 / 2022	Cover depan diganti menjadi skripsi - Kata pengantar - Daftar Pustaka - Analisis Data - Kesimpulan		
29 / 03 / 2022	Ace Skripsi		

Medan, Maret 2022

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad
Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rahmayati S.E.I, M.E.I

Pembimbing Skripsi

Novien Rialdy SE, MM



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menepati surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT. PERPUSTAKAAN

Tenkreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 000597/AD/PT/UK/2018

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567

🌐 <http://perpustakaan.umsu.ac.id> ✉ perpustakaan@umsu.ac.id 📱 [perpustakaan_umsu](https://www.instagram.com/perpustakaan_umsu)

SURAT KETERANGAN

Nomor : 962/ KET/II.3-AU /UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Riad Rasyid
NPM : 1701270092
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Dzulhijjah 1443 H.
21 Juli 2022 M.

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 663
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH

Pada hari **Rabu 01 September 2021** telah diselenggarakan Seminar Program Studi **Perbankan Syariah** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rias Rasyid
Npm : 1701270092
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Bertransaksi di Bank Syariah (Studi Kasus Muhammadiyah Cabang Medan Kota)

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Bertransaksi di Bank Syariah (Studi Kasus Muhammadiyah Cabang Medan Kota)
Bab I	Tambahkan grafik/table/gambar untuk muda di pahami tentang tingkat literasi keuangan Syariah di indonesia
Bab II	
Bab III	
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, Oktober 2021

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I)

Sekretaris

(Riyan Pradesa S.Ey, M.E.I)

Pembimbing

(Novien Rialdy SE, MM)

Pembahas

(Dr. Rahmayati, S.E.I, M.E.I)